



No. 178/IAT-U/SU-S1/2023

**STUDI KOMPERATIF PENAFSIRAN AYAT-AYAT
TENTANG SIFAT ALLAH DALAM TAFSIR
AL-MUNIR DAN TAFSIR AL-AISAR**

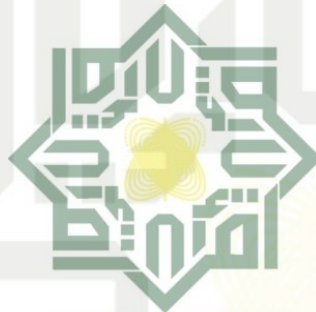
SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

MUHAMMAD KHOIRY
NIM : 11632104350

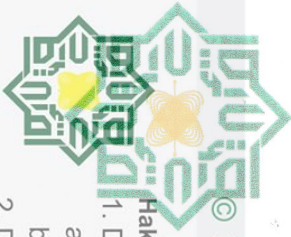
Pembimbing I
Suja'i Sarifandi, M.Ag

Pembimbing II
Dr. Sukiyat, M.Ag

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1444 H / 2023 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Sarifandi, M.Ag
Drs. Suciyati, M.Ag
Drs. Muhammad Khoiry
Dinas
5 (lima) eksemplar
pengajuan skripsi
An. Muhammad Khoiry

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama sdr. **Muhammad Khoiry** (11632104350) yang berjudul: **STUDI KOMPARATIF PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG SIFAT ALLAH DALAM TAFSIR AL-MUNIR DAN TAFSIR AL-AISAR**, telah diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 27 Juni 2023

Pembimbing II,

Sua'i Sarifandi, M.Ag
197005031997031002

Dr. Suciyati, M.Ag
19701010200604001

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menjual sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Penjualan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Sultan Syarif Kasim Riau



PENGESAHAN

yang berjudul : **Studi Komparatif Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Sifat Allah Dalam Tafsir Al-Munir Dan Tafsir Al-Aisar**

Nama : Muhammad Khoiry
NIM : 11632104350
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 10 Juli 2023

sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekabaru, 12 Juli 2023

Dekan,



Dr. H. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/ Penguji I

Sekretaris/ Penguji II

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Agus Firdaus Chandra, Lc. MA.
NIP. 19850829 201503 1 002

MENGETAHUI

Penguji III

Penguji IV

Suja'ir Sarifandi, M.Ag.
NIP. 19700503 199703 1 002

Dr. Sukiyat, M.Ag
NIP. 119701010 200604 1 001

UIN SUSKA RIAU

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau



Lampiran Surat :

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD KHORRY
 NIM : 11632104350
 Tempat/Tgl. Lahir : Tanah Putih, 25 Mei 1995
 Fakultas/Pascasarjana : USHULUDDIN
 Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

Studi Komparatif Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Sifat Allah
 dalam Tafsir Al-Munir dan Tafsir Al-Aisaf.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 14 Juli 2023.

Yang membuat pernyataan



Muhammad Khorry

NIM : 11632104350.

*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam bahkan hingga akhir hayat beliau.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Syeikh Wahbah Zuhaili dan Syeikh Abu Bakar al-Jazairi yang telah berjasa besar dalam perkembangan kajian ilmu tafsir pada umumnya, dan penulisan skripsi ini pada khususnya. Semoga Allah merahmati mereka, mengampuni dosa-dosanya, dan menjadikan ilmunya berkah dan bermanfaat bagi ummat Islam.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
2. Dekan Dr. H. Jamaluddin, M. Us, Wakil Dekan I Ibu Dr. Rena Rehayati, M. Ag, Wakil Dekan II bapak Dr. Afrizal Nur, MIS, dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.
3. Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., MA, selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan bapak Afriadi Putra, S. Th., M.Hum selaku Sekretaris Prodi.
4. Ibu Dr. Laila Sari Masyhur, MA. selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Bapak Suja'i Sarifandi, M. Ag selaku Dosen Pembimbing skripsi I dan bapak Dr. Sukiyat, M. Ag selaku Dosen Pembimbing skripsi II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis.
6. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
7. Ayahanda M. Syukur dan Ibunda Nurazimah serta adik-adikku tersayang, Dwi Febriani dan Sulastri yang telah memotivasi dan menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan juga tidak lupa sanak saudara dan karib kerabat yang telah memotivasi penulis untuk menyelesaikan tulisan ini.
8. Kawan-kawan seperjuangan, terkhusus kepada Rahul dan Razexwine The Little Devil yang sudah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula kepada saudari Lidiatil Masnun yang sudah banyak mengingatkan dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat diperlukan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah SWT penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Amin Ya Rabb al-'Alamin.*

Pekanbaru, Juli 2023

Penulis

MUHAMMAD KHOIRY



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBARAN PENGESAHAN

NOTA DINAS

MOTTO

PERSEMBAHAN

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

UCAPAN TERIMA KASIH i

DAFTAR ISI..... iii

PEDOMAN TRANSLITERASI vi

ABSTRAK viii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah..... 6

C. Batasan Masalah 7

D. Rumusan Masalah..... 8

E. Manfaat Penelitian 8

F. Sistematika Penulisan 8

BAB 2 LANDASAN TEORI

A. Pengertian Ayat-Ayat Sifat Allah 10

B. Biografi Wahbah al-Zuhaylī 14

C. Biografi Abū Bakar al-Jazā’irī..... 19

D. Sekilas Tentang Tafsīr *al-Munīr* dan Tafsīr *al-Aisar* 22

 1. Tafsīr *al-Munīr* dan metodologinya 22

 2. Tafsīr *al-Aisar* dan metodologinya..... 27

E. Tinjauan Kepustakaan..... 29

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB 3 METODE PENULISAN

A. Metode Penelitian	35
B. Jenis Penelitian	36
C. Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisa Data	37

BAB 4 PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Sifat Allah Dalam Tafsir <i>al-Munir</i> dan Tafsir <i>al-Aisar</i>	38
1. Lafaz <i>Istawā</i>	38
a. Surah al-Baqarah ayat 29	38
b. Surah al-A'rāf ayat 54	41
c. Surah Tāhā ayat 5	46
2. Lafaz <i>Wajh</i>	48
a. Surah al-Baqarah ayat 115	48
b. Surah al-Qaşāş ayat 88	52
c. Surah ar-Rahmān ayat 27	54
3. Lafaz ' <i>Ayn</i>	56
a. Surah Hūd ayat 37	56
b. Surah Tāhā ayat 39	60
c. Surah at-Tūr ayat 48	62
4. Lafaz <i>yad</i>	65
a. Surah Ali 'Imran ayat 26	65
b. Surah al-Maidah ayat 64.....	68
c. Surah al-Fath ayat 10.....	75
B. Perbedaan Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Sifat Allah Dalam Tafsir <i>al-Munir</i> dan Tafsir <i>al-Aisar</i>	78
1. Lafaz <i>Istawa</i>	78
2. Lafaz <i>Wajh</i>	80
3. Lafaz ' <i>Ayn</i>	81
4. Lafaz <i>Yad</i>	82

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	86

BAB 5 PENUTUP

DAFTAR KEPUSTAKAAN BIOGRAFI PENULIS



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf		
Arab		Latin
ء	=	‘
ب	=	b
ت	=	t
ث	=	ts
ج	=	j
ح	=	h / ħ
خ	=	kh
د	=	d
ذ	=	dz
ر	=	r
ز	=	z
س	=	s
ش	=	sy
ص	=	s / š

Huruf		
Arab		Latin
ض	=	ḍ / d
ط	=	ṭ / t
ظ	=	ẓ / z
ع	=	‘
غ	=	gh
ف	=	f
ق	=	q
ك	=	k
ل	=	l
م	=	m
ن	=	n
ه	=	h
و	=	w
ي	=	y

Vokal

ا	=	a
ي	=	i
و	=	u

Vokal Panjang

آ	=	ā
ي	=	ī
و	=	ū

Contoh

أَوْلَادُ	=	awlādu
أَهْلِيكُمْ	=	ahlīkum
مَعْرُوفٍ	=	ma’rūf

أَوْ	=	aw
أَيُّ	=	ay
يَوْمٍ	=	yawm
سَيَّرَ	=	sayr

Catatan:

1. Kata *alīf-lam al-Ta’rīf* baik *syamsiyyah* maupun *qamariyyah* diawali dengan *al-* dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: *al-bayt*, *al-insān*, *al-dār*, *al-sahīh*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Huruf *tā' marbūtah* (ة) ditulis dengan *ḥ*. Contoh : *al-mar'aḥ* (bukan *al-mar'a*), *Dzurriyah* (bukan *dzurriya*).
3. Huruf *tasydīd* ditulis dua kali. Contoh : *al-quwwah*, *al-makkaḥ*, *al-nabawiyah*.
4. Secara umum vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, di mana vokalnya ditulis sebagaimana adanya:
 - a. Kata kerja (*fi'il*). Contoh: *dzahaba* (bukan *dzahab*), *qara'a* (bukan *qara'*), *yaqūlu* (bukan *yaqūl*), *yasma'ūna* (bukan *yasma'ūn*).
 - b. Kata milik. Contoh: *baytuka* (bukan *baytuk*), *qauluhu* (bukan *qauluh*).
 - c. Vokal terakhir kata-kata *fawqa* (bukan *fawq*), *tahta* (bukan *taht*), *bayna* (bukan *bayn*), *amama* (bukan *amam*), *warā'a* (bukan *warā'*), dan sejenisnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Ayat-ayat sifat Allah yang membawa kepada prasangka *tasybih*, seperti *istawā*, masih menimbulkan perdebatan di kalangan para ulama tafsir dalam masalah boleh dan tidaknya menakwilkan ayat-ayat tersebut. Perbedaan ini bahkan masih dapat ditemukan dalam kitab tafsir dua tafsir kontemporer yaitu tafsir *al-Munir* karya Wahbah al-Zuhayli dan tafsir *al-Aisar* karya Abū Bakar al-Jazā'iri. Berangkat dari masalah ini, penulis ingin mengkomparasikan dan mengungkapkan perbedaan penafsiran antara dua kitab tafsir ini dalam sebuah penelitian dengan judul “**Studi Komparatif Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Sifat Allah Dalam Tafsir Al-Munir Dan Tafsir Al-Aisar**”. Penelitian ini berbentuk *library research* (kepastakaan) dengan metode tafsir *maudu'i* (tematik). Setelah melakukan penelitian, penulis menemukan kesimpulan: **Pertama**, Wahbah al-Zuhayli menafsirkan ayat-ayat sifat Allah adalah dengan penjelasan panjang disertai penjabaran tentang perbedaan pendapat ulama. Abū Bakar al-Jazā'iri menafsirkan ayat-ayat sifat Allah dengan penjelasan ringkas dalam makna *tafwidh* serta mengharamkan *takwil*. **Kedua**, Wahbah al-Zuhayli menafsirkan *Istawā* kedalam dua makna, yaitu dengan makna *tafwidh* dan dengan makna takwil (menjaga atau menguasai). Menurut Al-Jazā'iri *Istawā* berarti bahwa Allah bersemayam naik ke atas 'Arsy, terpisah dari makhluk-Nya. Wahbah al-Zuhayli dan al-Jazā'iri menafsirkan *wajh* sebagai Dzat Allah. Wahbah al-Zuhayli menafsirkan *Istawā* kedalam dua makna, yaitu dengan makna *tafwidh* dan dengan makna takwil (kuasa, pertolongan, atau nikmat). Al-Jazā'iri memaknai *yad* dengan menetapkan sifat dua tangan untuk Allah SWT, yang keduanya adalah tangan kanan.

ABSTRACT

The verses about the nature of Allah SWT that brought to *Tashbih* prejudice, such as *Istawā*, still raised debates among interpretation scholars in the problems of permissible to interpret these verses. These differences could be found in two contemporary interpretations such as *Tafsīr Al-Munīr* by Wahbah al-Zuhaylī and *Tafsīr Al-Aisar* by Abū Bakar al-Jazā'irī. Starting from this problem, the researcher wanted to compare and reveal the differences in interpretation between these two books in a research entitled "Comparative Study of Verses Interpretation about the Nature of Allah SWT in *Tafsīr Al-Munīr* and *Al-Aisar*". It was a library research using the *Mauḍu'i* (thematic) interpretation method. The findings of this research showed that first: Wahbah al-Zuhaylī interpreted that the verses about the nature of Allah SWT was a long explanation accompanied by an explanation about the differences of scholars' opinions. Abū Bakar al-Jazā'irī interpreted that the verses about the nature of Allah SWT was a brief explanation in the meaning of *Tafwidh* and forbode *Takwil*. Second, Wahbah al-Zuhaylī interpreted that *Istawā* has two meanings: the meaning of *Tafwidh* and *Takwil* (guarding or controlling). According to Al-Jazā'irī *Istawā* meant that Allah resides on the "'Arsy", he separated from His creatures. Wahbah al-Zuhaylī and al-Jazā'irī interpreted that *Wajh* as the Essence of Allah SWT. Wahbah al-Zuhaylī interpreted *Istawa* has two meanings: the meaning of *Tafwidh* and *Takwil* (power, help, or favors). Al-Jazā'irī interpreted that *Yad* by specifying the nature of two hands for Allah SWT, both of them were right hands.

© Hak cipta ini dilindungi undang-undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



المخلص

إن الآيات المتعلقة بصفات الله الموهمة للتشبيه، مثل استوى، أصبحت اختلافا بين علماء التفسير في إباحة تأويلها. وهذا الاختلاف لا يزال موجودا حتى في الكتب التفسير المعاصرة مثل تفسير المنير لوهبة الزحيلي، وأيسر التفاسير لأبي بكر الجزائري. انطلاقا من هذه المسألة فبدأ الباحث مقارنة بين التفسيرين في البحث العلمي تحت الموضوع "دراسة مقارنة في تفسير الآيات المتعلقة بصفات الله بين تفسيري المنير وأيسر التفاسير". هذا البحث بحث مكتبي مستخدم منهج التفسير الموضوعي. وبعد إجراء البحث العلمي فوصل الباحث على النتائج التالية: أولاً، فسر وهبة الزحيلي الآيات المتعلقة بصفات الله تعالى تفسيراً تحليلياً طويلاً مع ذكر آراء العلماء المختلفة. بينما كان أبو بكر الجزائري فسر تلك الآيات بتفسير يسير وموجز ولجأ إلى تفويض المعنى مع تحريم التأويل. ثانياً، فسر وهبة الزحيلي معنى لفظ "استوى" بمعنيين، وهما: بتفويض المعنى وبتأويلها (بمعنى حفظ واستولى). وفي رأي الجزائري لفظ "استوى" بمعنى استوى استواء يليق بجلاله على العرش، بائن عن خلقه. وفسر الزحيلي والجزائري معنى "وجه" بذات الله تعالى. وفسر الزحيلي معنى "استوى" بمعنيين: بمعنى التفويض، ومعنى التأويل (القدرة، النصر، أو النعمة). وفسر الجزائري معنى "يد" بتقرير صفة اليدين لله تعالى، وكلتهما يمينين.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Allah SWT menurunkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW dan memerintahkan kepadanya untuk menyampaikan dan menjelaskan kepada manusia. Al-Qur'an dalam salah satu ayatnya memperkenalkan diri sebagai *hudan* (petunjuk) bagi ummat manusia dan *furqan* (pembeda) antara yang haq dan yang batil, juga menjadi pemberi peringatan bagi semesta alam. Allah menggariskan bagi makhluknya aqidah yang benar dan prinsip prinsip yang lurus dalam ayat-ayat yang tegas keterangannya dan jelas ciri-cirinya. Ia menetapkan bagi mereka pokok-pokok agama untuk menyelamatkan aqidah mereka dan menerangkan jalan yang lurus yang harus mereka tempuh.¹

Ayat-ayat yang ada dalam al-Qur'an adakalanya berbentuk *lafaz*, ungkapan, dan *uslub* (gaya bahasa) yang berbeda tetapi artinya tetap satu, sudah jelas maksudnya sehingga tidak menimbulkan kekeliruan bagi orang yang membacanya, ayat-ayat dalam kategori ini disebut dengan ayat-ayat *muhkamaḥ*. Disamping ayat -ayat yang sudah jelas tersebut, ada lagi ayat-ayat al-Qur'an yang bersifat umum dan samar-samar yang menimbulkan keraguan bagi yang membacanya sehingga ayat yang seperti ini menimbulkan ijtihad bagi para mujtahid untuk dapat mengembalikan kepada makna yang jelas dan tegas, ayat-ayat dalam kategori ini disebut dengan ayat-ayat *mutasyābihah*.²

¹ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 5.

² Manna Khalil al-Qaṭṭan, *Mabāhith fī 'Ulûm al-Qur'an*, Terj. oleh Mudzâkir AS (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa. 2001) hlm. 302

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penjelasan tentang dua kategori ayat ini telah disebutkan oleh Allah SWT pada QS. Ali Imran ayat 7:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخْرُ
مُتَشَبِهَاتٌ

Dia-lah yang menurunkan Al kitab (Al Quran) kepada kamu. di antara (isi) nya ada ayat-ayat yang *muḥkamaḥ*, Itulah pokok-pokok isi Al Qur'an dan yang lain (ayat-ayat) *mutasyābihah*. (QS. Ali Imran: 7)³

Dari ayat diatas menegaskan bahwa ayat-ayat al-Qur'an sebahagian *muḥkamaḥ* dan sebahagian *mutasyābihah*. Sehingga ketiga ayat ini bisa menimbulkan pemahaman yang kontradiktif/bertentangan. Karena itu Ibn Habib al-Naisaburi mengemukakan tiga pendapat tentang masalah ini, pertama berpendapat bahwa ayat-ayat al-Qur'an seluruhnya *muḥkamaḥ* dimaksudkan dengan *muḥkam*-nya al-Qur'an adalah kesempurnaannya dan tidak adanya pertentangan antara ayat-ayatnya. Kedua berpendapat bahwa al-Qur'an seluruhnya *mutasyābihah*, maksud ayat-ayatnya *mutasyābihah* adalah menjelaskan segi kesamaan ayat-ayat al-Qur'an dalam kebenaran, kebaikan, dan kemukjizatannya. Ketiga berpendapat bahwa sebagian ayat al-Qur'an *muḥkam* dan lainnya *mutasyābihah*.⁴

Yang menjadi pembahasan pada penelitian ini adalah pada masalah ayat-ayat *mutasyābihah* yang menjadi perdebatan dikalangan para ulama apakah ayat-ayat tersebut dapat dimengerti arti dan maknanya oleh manusia melalui takwil atau hanya diketahui oleh Allah swt. Pangkal perbedaan pendapat itu bermuara pada cara menjelaskan struktur penggalan kalimat QS. Āli Imrān ayat 7 yang merupakan lanjutan dari penggalan ayat yang telah disebutkan sebelumnya:

فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَبَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ
وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّسِخُونَ فِي الْعِلْمِ
يَقُولُونَ ءَأَمَّنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

³ Tim Maghfirah Pustaka, *Qur'an Tajwid Maghfirah* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm. 50.

⁴ Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an : Pengantar Ilmu-Ilmu al-Qur'an* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 76.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, Maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang *mutasyābihah* daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta'wilnya, Padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: “Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyābihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami.” dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal. (QS. Ali Imran: 7)⁵

Sumber perbedaan pendapat ini berpangkal pada masalah waqaf dalam kalimat *wa al-rāsikhūna fī al-ilmī*. Pendapat pertama mengatakan bahwa kalimat ini di *athaf* kan pada *lafaz* Allah, sementara *lafaz yaqūlūna* sebagai *hal*. Ini artinya bahwa ayat-ayat mutasyābih pun diketahui orang-orang yang mendalam ilmunya. Sedangkan pendapat kedua mengatakan bahwa ungkapan *wa al-rāsikhūna fī al-'ilmī* sebagai *mubtada* sedangkan *lafaz yaqūlūna* sebagai *khbar*. Ini artinya bahwa ayat-ayat mutasyābih itu hanya diketahui Allah, sedangkan orang-orang yang mendalam ilmunya hanya mengimaninya.⁶

Ada sedikit ulama yang berpihak pada pendapat pertama, diantaranya adalah Imam Mujahid yang diperolehnya dari Ibn Abbas. Pada riwayat tersebut Ibn 'Abbas berkata, “Aku di antara orang-orang yang mengetahui takwilnya.” Imam al-Nawawi pun termasuk dalam kelompok ini. Di dalam syarah muslim, ia berkata, “Pendapat inilah yang paling sahih karena tidak mungkin Allah mengkhitabi hamba-hamba-Nya dengan uraian yang tidak ada jalan untuk mengetahuinya.” Ulama lain yang masuk ke dalam kelompok ini adalah Abu Hasan Al-Asy'ari dan Abu Ishaq Al-Syirasi. Sebagian besar sahabat, tabi'in dan generasi sesudahnya, terutama kalangan Ahlusunnah, berpihak pada penjelasan gramatikal yang kedua. Ini pula yang merupakan riwayat paling *shahih* dari Ibn Abbas.⁷

Salah satu bagian dari pembahasan kajian mutasyābih adalah ayat-ayat yang berkaitan dengan sifat dan perihal Allah Swt yang dinamakan dengan

⁵ Tim Maghfirah Pustaka, *Qur'an Tajwid Maghfirah*, hlm. 50.

⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Itqan Publishing, 2014), hlm. 200-

⁷ Mardan, *Al-Qur'an : Sebuah Pengantar* (Jakarta: Pustaka Mapan, 2010), h.103.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayat-ayat sifat (*āyāt al-ṣifat* atau *mutasyābih al-ṣifat*). Tema ini telah mengundang banyak perdebatan di kalangan para ulama, baik di zaman dahulu sampai masa belakangan, bahkan tak jarang beberapa fitnah terjadi karena perbedaan tersebut. Terdapat tiga mazhab utama di kalangan para ulama terkait penafsiran ayat-ayat sifat: Pertama, Kelompok Salaf yang juga dikenal dengan *al-Maṣhab al-Mufawwiḍah* yang menyerahkan makna ayat tersebut kepada Allah setelah mensucikan Allah dari perkara-perkara yang mustahil pada Allah Swt. Kedua, Kelompok *Khalaf* yang juga dikenal sebagai *al-Maṣhab al-Mu`awwilah* yang menakwilkan ayat sifat ke dalam sebuah tafsiran yang layak bagi Allah dalam pandangan akal dan syariat. Ulama yang memilih cara ini contohnya seperti Abu Hasan al-Asy'ari, Imam Nawawi dan Ibn Burhān. Ketiga, Kelompok Moderat (*al-Mutawassiṭīn*) sebagaimana diwakili Ibn Daqīq al-'īd yang menyatakan jika takwil tidak terlalu jauh dari cakupan makna kata, maka ia tak mengapa, akan tetapi jika takwil jauh dari cakupan makna kata bersangkutan, ia memilih cara salaf.⁸

Sehubungan dengan persoalan ini, penulis memfokuskan pada persoalan khusus tentang ayat-ayat mutaṣyabihat yang menyangkut sifat-sifat Allah yang memberi prasangka *tasybīh*. Ayat-ayat yang masuk dalam kategori ini banyak seperti ayat yang didalamnya terdapat kata *yad* (tangan), *a'in* (mata), *wajh* (wajah), dan sebagainya.⁹ Salah satu ayat yang sering diungkap oleh para ulama yaitu QS Ṭāhā ayat 5:

الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى

(yaitu) Tuhan yang Maha Pemurah yang *istawā'* (bersemayam) di atas 'Arsy. (QS. Ṭāhā: 5)¹⁰

Dalam ayat ini terdapat lafaz "*istawā'*" pada ayat tersebut yang diartikan "bersemayam". Kata ini menunjukkan tempat yang layak bagi makhluk yang baharu. Karena dalam ayat tersebut kata ini dibangsakan

⁸ Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an...*, hlm. 81-89.

⁹ Rosihon Anwar, *Ulumul al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 128.

¹⁰ Tim Magfirah Pustaka, *Qur'an Tajwid Magfirah*, hlm. 312.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada Allah swt yang *qadim* (absolut), maka sulit dipahami maksud yang sebenarnya. Makna literal lafaz *istawā* pada ayat di atas adalah “bersemayam” yang jika dimaknai demikian menjadi sebuah hal yang mustahil bagi Tuhan, dengan alasan keserupaan dengan makhluk-Nya. Kelompok salaf akan menyerahkan makna kata tersebut kepada Allah yang lebih mengetahui akan maksudnya, mengingat tidak adanya dalil untuk menentukan makna tersebut. Sedangkan Kelompok *khalaf* akan mentakwilkan kata ini. Menurut mereka tidak mungkin Allah menyampaikan wahyu kepada hamba-Nya dengan sesuatu yang tidak mereka pahami. Kelompok *Asyā’irah* menakwilkan kata tersebut secara tidak spesifik dengan mengatakan bahwa ayat tersebut mengabarkan bahwa Allah memiliki sebuah sifat *sam’iyyah* yang tidak diketahui secara spesifik yang disebut dengan sifat *al-istawā*. Sedangkan kelompok *muta`akhhirīn* menakwilkan kata ini dengan *al-istīlā`* (menguasai) dan *al-qahr* (menundukkan), karena dua makna ini masih tercakup dalam alternatif makna kata *Istawā*. Ayat-ayat tersebut dikelompokkan sebagai ayat-ayat mutasyābih tentang sifat Tuhan.¹¹

Karena masalah ini, ulama-ulama tafsir terus memacu diri untuk menyelami dan menyingkap apa-apa yang menjadi rahasia di balik ayat-ayat *mutasyābihah* yang membahas tentang sifat-sifat Allah tersebut, khususnya dalam konteks ayat-ayat sifat yang memberi prasangka tasybīh. Telaah dan perdebatan diseputar masalah ini telah banyak mengisi lembaran kitab-kitab tafsir bahkan hingga saat ini. Dua diantara kitab-kitab tafsīr tersebut yang termasuk kepada tafsīr kontemporer adalah tafsīr *al-Munīr* karya Wahbah al-Zuhaylī (w. 2015) dan tafsīr al-Aisar karya Abū Bakar al-Jazā’irī (w. 2018). Dua kitab tafsīr ini menyajikan penafsiran terhadap *mutasyābihah* yang membahas tentang sifat-sifat Allah dengan cara yang berbeda.

Contohnya dalam penafsiran surah Tāhā ayat lima tentang *istawā*’ diatas, Abū Bakar al-Jazā’irī menafsirkan bahwa Allah adalah Yang Maha

¹¹ Sahid HM, *Ulum Al-Qur’an: Memahami Otentikasi Al-Qur’an* (Surabaya: Pustaka Idea, 2016), hlm. 194.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemurah di dunia dan di akhirat sekaligus Maha Penyayang, dan Ia betul-betul *Istawā* di atas ‘Arsy-Nya sesuai dengan sifat-Nya sambil mengatur perkara pada makhluknya.¹² Berbeda dengan Abū Bakar al-Jazā’irī yang hanya mengemukakan satu pendapat saja dalam tafsirnya, Wahbah al-Zuhaylī mengemukakan sekaligus dua pendapat tentang makna *istawā*’ tersebut. Beliau menyebutkan bahwa sikap kaum salaf terhadap *Istawā* adalah mengimaninya tanpa menakwilkan, mendistorsi, dan menyerupakannya dengan makhluknya. Sedangkan para ulama *khalaf* memilih untuk menakwilkan *Istawā* dengan makna berkuasa, menguasai dan memiliki kewenangan penuh untuk melakukan apa pun.¹³

Melihat penafsiran antara dua penafsiran ini maka menarik untuk diadakan sebuah kajian perbandingan antara keduanya, baik dari segi metode penafsiran, sikap mereka akan ayat-ayat tentang sifat Allah, dan kelebihan dan kekurangan antara keduanya. Berdasarkan fenomena ini, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang permasalahan terkait. Kemudian mengangkatnya menjadi sebuah karya ilmiah dengan judul “*Studi Komparatif Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Sifat Allah Dalam Tafsīr Al-Munīr Dan Tafsīr Al-Aisar*”

Identifikasi Masalah

Dari pemaparan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Identifikasi ayat-ayat *mutasyabihah* dalam al-Qur’an dan perbedaan sikap ulama dalam menafsirkannya.
2. Landasan dalil bagi mereka yang menerima dan yang menolak penakwilan ayat-ayat *mutasyabihah*.
3. Hikmah diturunkannya ayat-ayat *mutasyabihah*.

¹² Abū Bakar Jabir Al-Jazā’irī, *Tafsīr al-Qur’an al-Aisar Jilid 4*, terj. oleh Suratman dan Fiqan Amali (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2017), hlm. 572.

¹³ Wahbah al-Zuhaylī, *Tafsīr al-Munir jilid 8*, Terj. oleh Abdul Hayyie al-Kattani dkk. (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 446-449.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Identifikasi ayat-ayat tentang sifat Allah dalam al-Qur'an yang membawa kepada prasangka tasybih.
5. Perbedaan sikap para ulama terhadap ayat-ayat tentang sifat Allah yang terjadi antara kalangan ulama *salaf*, ulama *khalaf*, dan kelompok *musyabbihat*.
6. Penafsiran terhadap ayat-ayat tentang sifat Allah dalam pandangan para mufasir kontemporer.
7. Perbedaan penafsiran dan metode penafsiran ayat-ayat tentang sifat Allah antara Wahbah al-Zuhaylī dan Abū Bakar al-Jazā'irī dalam karya tafsīr mereka.

Batasan Masalah

1. Di dalam skripsi ini penulis mengambil ayat-ayat *mutasyabihah* yang berkenaan dengan sifat-sifat Allah yang konteksnya membawa kepada prasangka *tasybih*, yaitu *istawā* (bersemayam), *yad* (tangan), *'ain* (mata), dan *wajh* (wajah).
2. Kitab tafsir yang digunakan adalah dua tafsīr kontemporer yaitu tafsīr *al-Munīr* karya Wahbah al-Zuhaylī dan tafsīr *al-Aisar* karya Abū Bakar al-Jazā'irī.
3. Ayat-ayat yang mengandung kata *istawā*, *wajh*, *'ain*, dan *yad* yang dihubungkan dengan Allah atau kata gantinya di dalam al-Qur'an, jumlah totalnya ada 32 ayat. Karena jumlah ayat yang terlalu banyak, dan karena banyak pula penafsiran ayat-ayat tersebut yang ditafsirkan dengan penafsiran yang sama secara berulang-ulang, baik dalam tafsīr *al-Munīr* maupun tafsīr *al-Aisar*, maka penulis membatasi jumlah ayat yang akan dikaji menjadi tiga ayat saja bagi setiap lafaz *istawā*, *wajh*, *'ain*, dan *yad*. Sehingga jumlah ayat yang dikaji adalah 12 ayat saja, yaitu suraḥ al-Baqaraḥ ayat 29, suraḥ al-A'rāf ayat 54, dan suraḥ Ṭāḥā ayat 5 untuk lafaz *istawā*; suraḥ al-Baqaraḥ ayat 115, suraḥ al-Qaṣaṣ ayat 88, dan suraḥ ar-Raḥmān ayat 27 untuk lafaz *wajh*; suraḥ Hūd ayat 37, suraḥ Ṭāḥā ayat 39, dan suraḥ aṭ-Ṭūr ayat 48 untuk lafaz *'ain*;

Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka masalah yang akan diteliti yakni:

1. Bagaimana penafsiran Wahbah al-Zuhaylī dalam tafsīr *al-Munīr* dan Abū Bakar al-Jazā'irī dalam tafsīr *al-Aisar* terhadap ayat-ayat tentang sifat Allah?
2. Apa perbedaan antara Wahbah al-Zuhaylī dan Abū Bakar al-Jazā'irī dalam penafsiran mereka terhadap ayat-ayat tentang sifat Allah?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi dalam tiga ranah manfaat: pertama dalam bidang akademik ialah untuk menambah wawasan dan pemikiran penulis tentang penafsiran Wahbah al-Zuhaylī dalam tafsīr *al-Munīr* dan Abū Bakar al-Jazā'irī dalam tafsīr *al-Aisar* terhadap ayat-ayat tentang sifat Allah serta kelebihan dan kekurangan antara kedua tafsīr tersebut, kedua untuk memotivasi penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan tersebut agar dapat bermanfaat bagi masyarakat, dan ketiga untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman penulisan maka penulis kemukakan sistematika penelitian, yang terdiri dari lima bab:

- Bab I :Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II :Landasan teori dan tinjauan umum. Terdiri dari Pengertian Ayat-Ayat Sifat, Biografi Wahbah al-Zuhaylī, Biografi Abū Bakar al-Jazā'irī, Sekilas Tentang Tafsīr *al-Munīr* dan Tafsīr *al-Aisar*, dan tinjauan Pustaka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab III :Metode Penulisan. Terdiri dari metode Penelitian, jenis penelitian, sumber data, dan teknik analisa data.

Bab IV :Penafsiran ayat-ayat sifat dalam tafsīr *al-Munīr* karya Wahbah al-Zuhaylī dan tafsīr *al-Aisar* karya Abū Bakar al-Jazā'irī dan Perbedaan Penafsiran Antara Tafsīr *al-Munīr* karya Wahbah al-Zuhaylī dan Tafsīr *al-Aisar* karya Abū Bakar al-Jazā'irī.

Bab V :Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pengertian Ayat-Ayat Sifat Allah

Salah satu tema kontroversial dalam sejarah penafsiran al-Qur'an adalah tafsir atas ayat-ayat yang memuat keterangan sifat-sifat Allah. Hal ini dikarenakan ia secara langsung berurusan dengan prinsip-prinsip terkait dasar keyakinan akidah Islam. Dalam khazanah Ilmu Tafsir, hal ini bertolak dari titik pembahasan terkait dua status ayat al-Qur'an; *muḥkām* dan *mutasyābih*. Para ulama banyak memberikan pengertian terhadap dua istilah ini. Di antaranya yang populer adalah bahwa *muḥkām* merupakan suatu kata yang memiliki indikasi makna yang jelas, tidak menerima nasakh, dan sebagai ayat yang hanya memiliki satu alternatif pemaknaan. Sedangkan *mutasyābih* merupakan suatu kata yang memiliki indikasi makna yang samar, dan memuat beberapa kemungkinan pemaknaan.¹¹

Salah satu bagian dari pembahasan kajian mutasyabih adalah ayat-ayat yang berkaitan dengan sifat dan perihail Allah Swt yang dinamakan dengan ayat-ayat sifat (*ayatu al-ṣifat* atau *mutasyabih al-ṣifat*). Menurut al-Zarqanī, terdapat tiga mazhab utama di kalangan para ulama terkait penafsiran ayat-ayat sifat: Pertama, Kelompok Salaf yang juga dikenal dengan *al-Mazhab al-Mufawwidāh* yang menyerahkan makna ayat tersebut kepada Allah setelah mensucikan Allah dari perkara-perkara yang mustahil pada Allah Swt.¹²

Kedua, Kelompok Khalaf yang juga dikenal sebagai *al-Mazhab al-Mu`awwilāh* yang menakwilkan ayat sifat ke dalam sebuah tafsiran yang layak bagi Allah. Mereka juga terbagi dua; kelompok yang menakwilkan kepada sifat *sam'iyah* yang tidak diketahui secara spesifik, sebagai

¹¹ Nor Ichwan, *Memahami Bahasa al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm.

¹² Abd al-'Azīm al-Zarqānī, *Manāhi al-'Irfan fī 'Ulūm al-Qur'an jilid 2* (Beirut: Dār al-Kutub al-Arabiyyah, 1995), hlm. 225.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tambahan atas sifat yang diketahui secara spesifik. Hal ini misalnya diwakili oleh Abu Hasan al-Asy'ari. Selanjutnya ada kelompok yang menakwilkan kepada sifat atau makna yang diketahui secara spesifik. Sebuah kata yang makna literalnya mustahil bagi Allah ditakwilkan ke dalam makna lain yang masih ditolehir oleh cakupan makna kata bersangkutan dan layak bagi Allah dalam pandangan akal dan syariat. Kelompok ini diwakili Ibn Burhan.¹³ Ketiga, Kelompok Moderat atau *al-Mutawassiṭīn* diwakili oleh Ibn Daqq al-ʿīd yang menyatakan jika takwil tidak terlalu jauh dari cakupan makna kata, maka ia tak mengapa, akan tetapi jika takwil jauh dari cakupan makna kata bersangkutan, ia memilih cara salaf.¹⁴

Di antara contoh ayat-ayat sifat yang terpopuler adalah QS. Ṭahā ayat 5:

الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى

(yaitu) Tuhan yang Maha Pemurah yang bersemayam di atas Arsy (QS. Ṭahā: 5)¹⁵

Makna kata *istawā* pada ayat di atas secara bahasa adalah bersemayam. Ini menjadi sebuah hal yang mustahil bagi Tuhan, dengan alasan keserupaan dengan makhluk-Nya. Kelompok salaf akan menyerahkan makna kata tersebut kepada Allah yang lebih mengetahui akan maksudnya, mengingat tidak adanya dalil untuk menentukan makna tersebut. Sedangkan Kelompok khalaf akan mentakwilkan kata ini. Menurut mereka tidak mungkin Allah menyampaikan wahyu kepada hamba-Nya dengan sesuatu yang tidak mereka pahami. Kelompok *Asya'irah* menakwilkan kata tersebut secara tidak spesifik dengan mengatakan bahwa ayat tersebut mengabarkan bahwa Allah memiliki sebuah sifat *sam'iyah* yang tidak diketahui secara spesifik yang disebut dengan sifat *al-istiwā*. Sedangkan ulama *muta'akhhirīn* menakwilkan kata ini dengan *istawla'*

¹³ Abdul Rahman, "Komparasi Penafsiran Ulama Salaf dan Ulama Khalaf terhadap Al-Ayat al-Sifat", Tesis Magister, Makassar: UIN Alaudin, 2021, hlm. 9.

¹⁴ Arifinsyah, Husnel Anwar, dan Japar, "Argumen Al-Qur'an Tentang Sifat-Sifat Allah Menurut Syekh Muhammad Zain", Jurnal Ibnu Abbas, Vol 3, No 2 (2020), hlm. 39.

¹⁵ Tim Maghfirah Pustaka, *Qur'an Tajwid Maghfirah*, hlm. 312.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(menguasai) dan *al-Qahr* (menundukkan), karena dua makna ini masih tercakup dalam alternatif makna kata istawa.¹⁶

Perlu diketahui bahwasannya sifat-sifat Allah banyak diperdebatkan oleh para mufassir adalah perdebatan tentang ayat-ayat sifat yang memberi prasangka *tasybīh*, apakah ayat tersebut harus dipahami secara zahir ataukah harus ditakwil. Seperti, *Yad Allah* yang artinya tangan Allah. Jika dipahami secara bahasa saja ini akan membuat orang berpikir bahwa Allah memiliki tangan seperti halnya manusia memiliki tangan. Sedangkan pemahaman seperti ini bertolak belakang dengan konsensus ummat Islam bahwasanya Allah Maha Suci dari sifat-sifat makhluknya. Oleh karena itu terdapat banyak perbedaan pendapat para pakar tafsir dalam memahami ayat-ayat tersebut.¹⁷

Berikut lafal dan ayat-ayat yang masuk didalam kategori sifat *sam'iyah* dan *tajsim* Tuhan tersebut antara lain:

a. Lafaz *Istawā*

Kata *Istawā* arti dasarnya adalah kokoh dan lurus, rata dan menguasai. Ia juga dapat berarti bertahta, kepemilikan dan pelindung sesuatu.¹⁸ Diksi "*istawā*" yang dihubungkan dengan Allah atau kata gantinya di dalam al-Qur'an terdapat pada 9 tempat, yaitu: al-Baqarah ayat 29, al-A'rāf ayat 54, Yūnus ayat 3, ar-Ra'du ayat 2, Ṭāhā ayat 5, al-Furqān ayat 59, as-Sajadah ayat 4, Fuṣṣilat ayat 11, dan al-Ḥadīd ayat 4.¹⁹ Apabila masing-masing ayat tersebut diperhatikan dan dengan menggunakan teknik munasabah antara ayat sebelumnya dan sesudahnya, hampir seluruh ayat-ayat dimaksud mengungkap

¹⁶ Sirajuddin Abbas, *40 Masalah Agama* (Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 2006), hlm. 172.

¹⁷ A. Faroqi, "*Analisis Ayat-Ayat Mutasyabihat Tafsir Al Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili*", Skripsi S1, Semarang: UIN Walisongo, 2016, hlm. 26-27.

¹⁸ Ahmad Arson Munawwir, *Al-Munawwir: kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007), hlm. 681-682.

¹⁹ Muhammad Zakariya, dan Nyoko Adi Kuswoyo, "*Studi Terjemah Ayat-Ayat Anropomorfisme Dalam Al-Qur'an*", *Jurnal Maḥmūd*, Vol , No 1 (2021), hlm. 58-59; Muḥammad Fuād 'Abd al-Bāqī, *al-Mu'jam al-Mufaḥras li al-fādz al-Qur'ān al-Karīm* (Cairo: Maktabah Dār al-Kalām al-Mishriyah, 1981), hlm. 373.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebesaran dan keagungan Tuhan di dalam mencipta, khususnya tentang langit dan bumi.

b. Lafaz *Wajah*

Wajh secara bahasa bermakna arah, tujuan muka, atau pihak yang dituju, *wajh* dapat juga dimaknai pangkat atau kedudukan. *Wajh* Juga mengandung arti pemimpin suatu kaum.²⁰ Al-Qur'an menampilkan kata *wajh* dan padanan katanya sebanyak 78 kali dalam al-Qur'an, diantaranya ada yang disandarkan kepada Allah seperti kata *wajh Allah*, *wajah Tuhanmu*, dan *wajah Tuhan mereka*. Diksi *wajh* yang dihubungkan dengan Allah atau kata gantinya di dalam al-Qur'an terdapat pada 11 tempat, yaitu: al-Baqarah ayat 115 dan 272, al-An'am ayat 52, ar-Ra'du ayat 22, al-Kahf ayat 28, al-Qasas ayat 88, ar-Rum ayat 38 dan 39, ar-Rahman ayat 27, al-Insan ayat 9, dan al-Layl ayat 20.²¹

c. Lafaz 'Ayn

'Ayn secara bahasa bermakna mata atau pandangan (*al-Nazhar*).²² Kata 'ayn dan perubahannya disebutkan 59 kali dalam al-Qur'an. Sedangkan diksi 'ayn yang dihubungkan dengan Allah atau kata gantinya di dalam al-Qur'an terdapat pada 5 tempat, yaitu: Hud ayat 37, Tahah ayat 39, al-Mu'minun ayat 27, at-Tur ayat 48, dan al-Qamar ayat 14.²³

d. Lafaz *Yad*

Yad secara bahasa adalah gabungan antara tangan (*al-kaff*) dan lengan (*al-Dzirā'*) makna lain dari kata *yad* adalah pangkat (*al-*

²⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab – Indonesia* (Jakarta: Bulan bintang, 2010), hlm. 493; Ahmad Arson, *Al-Munawwir...*, hlm. 1540-1541.

²¹ Mohlm. Azwar Hairul, "Antropomorfisme dalam Kitab Tafhim Al-Qur'an Karya Abu Ala Al-Maududi", *Jurnal Al-Wajid*, Vol 3, No 2 (2022), hlm. 689; Fūad 'Abd al-Bāqī, *al-Mu'jam...*, hlm. 743-744.

²² Ahmad Arson, *Al-Munawwir...*, hlm. 992.

²³ Fūad 'Abd al-Bāqī, *al-Mu'jam...*, hlm. 495-496.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qudrah), kedudukan (*al-Sulṭān*), atau kekuasaan (*al-Quwwah*).²⁴ Kata *yad* dan perubahannya disebutkan 121 kali dalam al-Qur’ān. Sedangkan diksi *yad* yang dihubungkan dengan Allah atau kata gantinya di dalam al-Qur’an terdapat pada 7 tempat, yaitu: Ali Imran ayat 26 dan 73, al-Maidah ayat 64, Yasin ayat 83, al-Fath ayat 10, al-Hadid ayat 29, dan al-Mulk ayat 1.²⁵

Dalam ayat-ayat ini terdapat beberapa kata yang disifati oleh Allah swt seperti kata bersemayam, wajah, mata, dan tangan yang dibangsakan atau dijadikan sifat Jizim Allah. Kata-kata ini menunjukkan keadaan, tempat, dan anggota yang layak bagi makhluk yang baharu. Karena dalam ayat-ayat tersebut kata-kata ini dibangsakan kepada Allah yang *qadīm* (absolut), maka sulit dipahami maksud yang sebenarnya.

B. Biografi Wahbah al-Zuhaylī

Syaikh Prof. Dr. Wahbah al-Zuhaylī adalah seorang ulama fikih kontemporer peringkat dunia. Pemikiran fikihnya menyebar ke seluruh dunia Islam melalui kitab-kitab fikihnya, terutama kitabnya yang berjudul *Al-Fiqh Al-Islām wa Adillatuh*. Wahbah al-Zuhaylī lahir di desa Dir Athiah, daerah Qalmun, Damaskus, Syiria pada tanggal 6 maret 1932 M/1351 H.²⁶ Ayahnya adalah seorang petani dan penghafal Qur’an bernama Mustafā Al-Zuhailī, sedangkan ibunya bernama Faṭimah binti Mustafā Sa’dah. Keduanya dikenal sebagai sosok yang berpegang teguh kepada agama.²⁷

Di masa kanak-kanak, Wahbah al-Zuhaylī belajar al-Quran dan menghafalnya dalam waktu singkat. Setelah menamatkan sekolah dasar, ayahnya menganjurkan kepadanya untuk melanjutkan sekolah di Damaskus. Pada tahun 1946, beliau pindah ke Damaskus untuk melanjutkan sekolah tingkat Tsanawiyah dan Aliyah. Setelah itu, beliau melanjutkan ke

²⁴ Naryono, “Ayat-Ayat Tasybīh Dalam Kitab *Laṭā’if Al-Isyārāt*”, Jurnal Ushuluna, Vol 5, No 2 (2019), hlm. 94; Ahmad Arson, *Al-Munawwir...*, hlm. 1587-1588.

²⁵ Fūad ‘Abd al-Bāqī, *al-Mu’jam...*, hlm. 770-772.

²⁶ Ariyadi, “*Metodologi Istinbath Hukum Prof. Dr. Wahbah az Zuhaili*”, Jurnal Hadratul Madaniyah, Vol 4, No 1 (2017), hlm. 32.

²⁷ A. Faroqi, “*Analisis...*”, hlm. 28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perguruan tinggi dan meraih gelar sarjana mudanya pada jurusan ilmu Syariah di Suria dan menamatkannya pada tahun 1952 M.²⁸

Karena kegemarannya menuntut ilmu, maka beliau berangkat ke Kairo untuk menuntut ilmu di Universitas yang jauh lebih baik dari Universitas daerahnya yaitu Universitas Al-Azhar. Ketika pindah ke Kairo ini, Wahbah al-Zuhaylī mengikuti kuliah di beberapa fakultas secara bersamaan, yaitu di Fakultas Syariah dan Fakultas Bahasa Arab Universitas Al-Azhar dan Fakultas Hukum Universitas `Ain Syams. Ia memperoleh ijazah sarjana syariah di Al-Azhar pada tahun 1956 M, ijazah *takhassus* pengajaran bahasa Arab di Al-Azhar pada tahun 1956 M, dan ijazah Licence (*Lc*) di Universitas `Ain Syams pada tahun 1957 M dalam bidang hukum.²⁹ Beliau lalu melanjutkan program magister syari'ahnya di Fakultas Hukum Universitas Al-Azhar Kairo dan menyelesaikannya pada tahun 1959 M dalam waktu dua tahun dengan judul tesis *al-Dzarā'i` fi al-Siyāsah al-Syar'iyyah wa al-Fiqh al-Islamī*.³⁰

Semangat menuntut ilmu Wahbah al-Zuhaylī tidak putus, ia melanjutkan pendidikannya sampai jenjang doktoral. Beliau menyelesaikan program Doktor empat tahun setelah menyelesaikan program magisternya yaitu pada, pada tahun 1963 M. Judul disertasi beliau adalah *Atsar al-Harb fi al-Fiqh al-Islamī: Dirāsatan Muqāranatan*. Majelis sidang doktoral beliau pada saat itu adalah ulama-ulama terkenal, diantaranya adalah Syaikh Muḥammad Abū Zahrah dan Dr. Muḥammad Ḥafīzh Ghanim (Menteri Pendidikan Tinggi pada saat itu). Beliau mendapatkan penilaian predikat Sangat Memuaskan (*Syaraf ulā*) oleh majelis sidang, dan direkomendasikan disertasinya sebagai layak cetak serta dikirim ke universitas-universitas luar negeri.³¹

²⁸ Sulfawandi, "Pemikiran Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari'ah al-Manhaj karya Wahbah al-Zuhayli", Jurnal Legitimasi, Vol 10, No 2 (2021), hlm. 71.

²⁹ Andy Hariyono, "Analisis Metode Tafsir Wahbah Zuhaili Dalam Kitab Al-Munir", Jurnal Al-Dirayah, Vol 1, No 1 (2018), hlm. 20.

³⁰ Muhammad Khoirudin, *Kumpulan Biografi Ulama Kontemporer* (Bandung: Pustaka Ilmu, 2003), hlm. 102

³¹ *Ibid.*

Wahbah al-Zuhaylī adalah seorang pelajar yang prestatif, kejeniusannya di dunia akademisi tak diragukan lagi. Ia senantiasa menduduki ranking teratas pada semua jenjang pendidikannya. Baginya, rahasia kesuksesan dalam belajar terletak pada kesungguhannya menekuni pelajaran dan menjauhkan diri dari segala hal yang mengganggu belajar. Moto hidup yang senantiasa beliau pegang adalah, *Inna sirra an-najāh fi al-hayāh ihsān al-ṣilah billah ‘azza wa jalla* (Sesungguhnya rahasia kesuksesan dalam hidup adalah memperbaiki hubungan dengan Allah ‘Azza wa jalla).³²

Guru-guru Wahbah al-Zuhaylī di antaranya adalah:

1. Syaikh Muḥammad Hasyim al-Khatib al-Syafi’ī. Beliau adalah seorang *fuqaha* yang juga merupakan seorang khatib tetap di Masjid al-Umawi di Damaskus Syaikh Muḥammad Hasyim juga merupakan salah seorang pendiri *Jamiyah al-Tahzib wa al-Ta’lim* di kota Damaskus.
2. Syaikh Muḥammad Abū Zahrah. Beliau adalah salah seorang guru Wahbah al-Zuhaylī yang paling mempengaruhi pemikiran beliau. Abū Zahrah ialah ulama terkenal di Mesir dan memiliki sebuah karya kitab tafsīr yaitu Tafsir az-Zuhrah.
3. Syaikh Maḥmud Syaltut. Beliau adalah seorang Syaikh di al-Azhar dan merupakan salah satu tokoh pembaharu dalam bidang keislaman yang banyak terpengaruh pemikiran Muḥammad Abduh.
4. Syaikh Abd al-Razāq al-Himṣī. Beliau adalah seorang ulama fikih dan pernah menjabat sebagai mufti Republik Syiria pada tahun 1963 M.
5. Syaikh Ḥasan Habannekh. Beliau termasuk salah satu pendiri *Rabiṭah al-Alām al-Islamī* di kota Mekah.
6. Syaikh Muḥammad Ṣalih Farfur. Beliau adalah pakar pendidikan dan pendiri *Jami’ah al-Faṭḥ al-Islamī*.
7. Syaikh Muḥammad Yasīn. Beliau adalah ulama dan tokoh kebangkitan kajian sastra dan pergerakan persatuan ulama di Syiria.

³² Andy Hariyono, “Analisis...”, hlm. 20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Syaikh Muḥammad Liṭfi al-Fayyūmī. Beliau adalah aktifis pembentuk Ikatan Ulama di Damaskus dan seorang ahli fikih mazhab Ḥanafī.
9. Syaikh Maḥmud al-Rankusī Ba'yun. Beliau adalah direktur *Dār al-Ḥadīts al-Asyrafīyah*.
10. Jaudah al-Mardini. Beliau merupakan pakar pendidikan dan pengajaran. Jaudah al-Mardini pernah menjabat sebagai kepala sekolah al-Kamaliyah dan kepala administrasi di Madrasah Aliyah Syari'ah di Damaskus.
11. Syaikh Ḥasan asy-Syaṭī. Beliau adalah pakar fikih mazhab Hanbalī dan pernah menjabat sebagai rektor di Universitas Damaskus.³³

Setelah memperoleh ijazah Doktor, Wahbah al-Zuhaylī menjadi staf pengajar atau dosen di Fakultas Syariah Universitas Damaskus pada tahun 1963 M. dan secara berturut-turut menjadi Wakil Dekan, kemudian Dekan dan Ketua Jurusan *Fiqh Islamī wa Mazahabih* di fakultas yang sama. Beliau mengabdikan selama lebih dari tujuh tahun dan dikenal alim dalam bidang Fikih, Tafsir, dan *Dirāsah Islamiyyah*.³⁴ Setelah meraih gelar profesornya pada tahun 1975 M., ia menjadi dosen tamu pada sejumlah universitas di negara-negara Arab, seperti Fakultas Syariah dan Hukum serta Fakultas Adab Pascasarjana Universitas Benghazi di Libya; Universitas Khurtum, Universitas Ummu Darman, dan Universitas Afrika di Sudan; dan juga Universitas Emirat Arab.³⁵

Beliau juga menghadiri berbagai seminar internasional dan mempresentasikan makalah dalam berbagai forum ilmiah di negara-negara Arab termasuk di Malaysia dan Indonesia. Ia juga menjadi anggota tim redaksi berbagai jurnal dan majalah, dan staf ahli pada berbagai lembaga riset fikih dan peradaban Islam di Syiria, Yordania, Arab Saudi, Sudan, India, dan Amerika. Wahbah al-Zuhaylī sangat produktif menulis, mulai dari artikel dan makalah sampai kepada kitab besar yang terdiri atas enam

³³ Sulfawandi, "Pemikiran...", hlm. 71.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 73.

³⁵ Badi' al-Sayyid Al-Lahham, *Syekh Prof. Dr. Wahbah Al-Zuhaylī: Ulama Karismatik Kontemporer-Sebuah Biografi* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), hlm. 95.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belas jilid. Dr. Badi` Al-Sayyid Al-Lahham dalam buku biografi tentang Wahbah al-Zuhaylī yang berjudul, *Wahbah al-Zuhaylī al-‘Alīm, al-Faqīh, al-Mufasssīr* menyebutkan 199 karya tulis Wahbah al-Zuhaylī diluar tulisan-tulisan dalam bentuk jurnal.³⁶

Demikian produktifnya Wahbah al-Zuhaylī dalam menulis sehingga Dr. Badi` mengumpamakannya seperti Imam Al-Suyūṭī (w. 1505 M) yang juga merupakan penulis produktif yang telah menghasilkan karya tulis sebanyak 300 judul buku. Di antara karya Wahbah al-Zuhaylī yang terkenal adalah:

1. *Al-Fiqh al-Islamī wa Adillatuh*
2. *Al-Tafsīr al-Munīr: Fi al-‘Aqidah wa al-Syari’ah wa al-Manhaj*
3. *Al-Fiqh al-Islamī fi uslubih al-Jadīd*
4. *Nazariyat al-Ḍarurah al-Syari’ah*
5. *Uṣul al-Fiqh al-Islam*
6. *Al-Zharai’ah fi al-Siyasaū al-Syari’ah*
7. *Al-‘Alaqat al-Dualiyah fi al-Islam*
8. *Juhud Taqnin al-Fiqh al-Islamī*
9. *Al-Fiqh al-Hanbalī al-Muyassar.*³⁷

Tulisan-tulisan beliau mayoritasnya berkenaan dengan masalah fikih dan ushul fikih. Selain tafsīr al-Munīr, ia juga menulis kitab tafsir yang lain seperti, *Al-Tafsīr al-Wasīṭ* yang terdiri atas tiga jilid, *al-I’jaz fi al-Qur’ān*, dan *al-Qiṣṣah al-Qur’āniyah*. Hal ini menyebabkan Wahbah al-Zuhaylī juga layak disebut sebagai ahli tafsir. Bahkan, ia juga menulis tentang akidah, sejarah, pembaharuan pemikiran Islam, ekonomi, lingkungan hidup, dan bidang lainnya. Jadi, Wahbah al-Zuhaylī bukan hanya seorang ulama fikih, tetapi juga ia adalah seorang ulama dan pemikir Islam peringkat dunia.³⁸

³⁶ Andy Hariyono, “Analisis...”, hlm. 21.

³⁷ A. Faroqi, “Analisis...”, hlm. 29.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Biografi Abū Bakar al-Jazā'irī

Syeikh Abū Bakar Jabir Al-Jazā'irī dilahirkan di Lira, Algeria (Jazair) pada tahun 1342 H/ 1921 M. Nama lengkap beliau adalah Abū Bakar Jabir bin Mūsā bin Abd Al-Qadir bin Jabir Al-Jazā'irī.³⁹ Beliau merupakan seorang ulama hadits yang zuhud yang terkenal di Madinah. Beliau adalah seorang syaikh, alim, ahli tafsir, dan seorang dai. Perkumpulan beliau dalam berdakwah dan pendidikan sangatlah banyak, beliau juga cukup andil dalam penulisan karya tulis Islam dan ceramah-ceramah. Beliau juga banyak melakukan kunjungan ke berbagai negara dalam rangka menyebarkan dakwah Islam dan *işlah*. Beliau adalah seorang yang faşih, dan ilmunya sangat luas.⁴⁰

Nama lengkap Abū Bakar Al-Jazā'irī diambil dari nama ayahnya dan nama tempat kelahirannya, yaitu Abū Bakar (nama *kun-yah* beliau), Mūsā bin Abd Al-Qadir (diambil dari nama ayahnya), dan Al-Jazā'irī (diambil dari tempat kelahirannya). Sehingga beliau lebih dikenal dengan nama Abū Bakar Jabir Al-Jazā'irī. Kedua orang tuanya berasal dari dua keluarga yang sangat terkenal komitmen dengan keşalihannya dalam menghafal al-Qur'ān. Hal seperti itulah yang selalu diwariskan dan dijadikan semacam adat di tengah kehidupan keluarga Al-Jazā'irī. Ayah Al-Jazā'irī sendiri juga merupakan seseorang yang menekuni tasawuf. Al-Jazā'irī hidup dalam keadaan yatim, karena ketika umurnya kurang lebih dari satu tahun, ayahnya telah meninggal dunia. Oleh karena itu, Al-Jazā'irī diasuh oleh seorang ibu dengan bantuan paman-pamanya dari keluarganya.⁴¹

Al-Jazā'irī mulai menekuni pendidikan yang pertama kali adalah di Negerinya atau tempat kelahirannya. Keberhasilannya dalam menghafal al-Quran al-Karim dijadikan sebagai bekal ilmu untuk belajar ke berbagai kota, ditambah dengan hafalan *al-Muqaddimah al-Ajurrumiyyah* dalam ilmu

³⁹ Soraya Devy, “Kesaksian dalam Talak Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairi”, Jurnal El-Ussah, Vol 1, No 1 (2018), hlm. 58.

⁴⁰ Umi Fatmah, “Iddah Wanita Hamil Ditinggal Mati Suami Perspektif Kitab Minhajul Muslim Karya Abu Bakar Al-Jazairi (1921 – 2018)”, Jurnal Syariati, Vol 4, No 1 (2018), hlm. 49.

⁴¹ Miftachun Ni'mah, “Konsep Iman Menurut Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi Dalam Tafsir Al-Aisar”, Skripsi S1, Semarang: UIN Walisongo, 2016, hlm. 52.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gramatika bahasa Arab (nahwu) dan *Manzumah Ibnu Asyir* dalam fikih yang bermadzhab Maliki. Dari sinilah, beliau pindah dari Lira ke Bukrah (Biskra)⁴² untuk belajar kepada seorang ulama, yang bernama Syaikh Nua'im al- Nua'imī. Pada saat Al-Jazā'irī belajar di Bukrah, beliau mendengar kabar bahwa di daerahnya kedatangan seorang ulama yang bernama Syaikh Isā Mu'tauqi. Al-Jazā'irī kemudian kembali ke kampung halamannya untuk belajar bahasa Arab, fikih, mantiq, *muṣṭalah al-ḥadīts*, dan *uṣul fiqh* kepada Syaikh Isā Mu'tauqi. Pada saat usia Al-Jazā'irī menginjak usia remaja.⁴³

Setelah Al-Jazā'irī selesai mendalami ilmu dari Syaikh Isā Mu'tauqi, beliau kemudian pindah dari Lira ke daerah Biskra, disana beliau belajar berbagai ilmu kepada sejumlah besar dari para Masyaikh, sambil mengamalkan dan mengajarkan ilmunya di salah satu sekolah swasta di sana. Dari sinilah beliau mulai kehidupan yang baru. Di tengah kesibukannya mengajar, beliau melanjutkan belajar kepada Syaikh al-Ṭayyib al-Uqbī, yang merupakan salah satu rekan dari al-Allamah Ibnu Badis. Kepada al-Allamah Ibnu Badis Al-Jazā'irī menekuni pengajaran agama Islam selama beberapa tahun. Kedua ulama ini merupakan beberapa dari guru beliau yang akan memberikan pengaruh besar dalam kepribadian Al-Jazā'irī dan pemikiran-pemikiran beliau.⁴⁴

Setelah satu tahun kemudian akhirnya beliau dan keluarganya pindah ke kota Madinah, Saudi Arabia. Tujuan beliau adalah untuk belajar, mengajar, mendalami, serta menekuni ilmu-ilmu agama dengan berbagai ulama, diantaranya Syaikh Muḥammad al-Khayal, Syaikh Muḥammad al-Hafizh, dan Syaikh Umar Birri. Al-Jazā'irī juga belajar pada Syaikh Abdul

⁴² Sebuah nama provinsi sekaligus nama ibukota provinsi tersebut di Negara Aljazair atau Algeria. Akses internet <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Biskra> pada jam 11:02 WIB, tanggal 10 bulan April 2023.

⁴³ Diyan Fatmawati, “*Penafsiran Abu Bakar Jabir Al-Jazairi Terhadap Ayat-Ayat Yang Berkaitan Tentang Lingkungan Hidup Dalam Tafsir Al-Aisar*”, Skripsi S1, Semarang: UIN Walisongo, 2015, hlm. 48.

⁴⁴ Umi Fatmah, “*Iddah...*”, hlm. 50.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aziz bin Shalih, ketua para hakim kota Madinah dan Khatib Masjid Nabawi.⁴⁵

Setelah pendidikannya selesai dia mendapatkan Ijazah (izin pengajaran) dari Pimpinan Qadhi kota Mekah, dengan demikian Al-Jazā'irī dapat mengajar di Masjid Nabawi, sehingga dia memiliki pengajaran khusus dibawah bimbingannya sendiri. Di Masjid Nabawi beliau mengajar tafsir ayat-ayat al-Qur'ān, ḥadīts dan yang lainnya. Selain itu beliau juga sangat disibukkan dengan berbagai kegiatan ilmiah, diantaranya sebagai dosen di beberapa Madrasah dibawah Departemen Pendidikan, dan pengajar di *Ma'had Dār al-Ḥadīts* di kota Madinah.⁴⁶

Al-Jazā'irī merupakan salah satu dari dosen-dosen generasi pertama di Jami'ah Islamiyah (Universitas Islam Madinah) ketika baru dibuka pada pada tahun 1961 M. Beliau tetap mengajar di sana hingga masa pensiunnya pada tahun 1985 M. Telah diketahui bahwa aktivitas Al-Jazā'irī dalam dunia dakwah banyak melakukan kunjungan ke berbagai negeri dalam rangka dakwah, kajian-kajian agama dan nasihat, risalah-risalah ilmiah, dan tidak hanya di negerinya saja dalam menyampaikan kajiannya, akan tetapi Al-Jazā'irī berkeliling ke berbagai negara untuk menyebarkan dakwah. Ketekunannya dan sifatnya yang lemah lembut dalam memberikan penjelasan, dan menafsirkan ayat-ayat serta hadits-hadits Nabi membuat banyak para penuntut ilmu dan mahasiswa berbondong-bondong ingin mendapatkan ilmu darinya.⁴⁷

Satu tahun setelah memperoleh ijin mengajar di Masjid Nabawi Al-Jazā'irī mendaftarkan diri ke Fakultas Syari'ah di Riyāḍ dan berhasil memperoleh gelar Lc. Kehidupan Al-Jazā'irī yang penuh dengan nilai pendidikan dan dakwah dari berbagai negara sebagaimana telah diketahui di atas, tentu tidak mungkin bisa lepas dari kegiatan tulis-menulis. Melihat hal tersebut, maka tidak perlu heran sekiranya karya-karya ilmiahnya begitu banyak. beliau juga memiliki beberapa buku catatan yang disusunnya saat

⁴⁵ Diyan Fatmawati, "Penafsiran...", hlm. 49.

⁴⁶ Umi Fatmah, "Iddah...", hlm. 50.

⁴⁷ Diyan Fatmawati, "Penafsiran...", hlm. 49.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengajar di Jaza'ir, yaitu sebuah risalah dalam fikih Maliki yang bertajuk *al-Ḍaruriyat al-Fiqhiyyah* dan *al-Durūs al-Jughrafiyyah*. Diantara karya tulis Al-Jazā'irī yang lain adalah sebagai berikut:

1. *Rasā'il al-Jazā'irī* (mencakup 23 risalah yang membahas tentang Islam dan Dakwah).
2. *Minhāj al-Muslim* (kitab tentang akidah, adab, akhlak, ibadah, dan muamalat).
3. *Akidaḥ al-Mu'min* (memuat dasar-dasar akidah seorang mukmin).
4. *Aisar al-Tafsīr li Kalam al-'Alīy al-Kabīr* (kitab tafsīr yang sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi sebanyak 7 jilid).
5. *Al-Ḍaruriyat al-Fiqhiyyah* (yaitu risalah dalam fikih Maliki).
6. *Hadza al-Ḥabīb Muḥammad Ṣalla Allah 'Alaihi Wa sallam Ya Muḥibb fi al-Sirah* (kitab tentang sirah Nabi SAW).
7. *Al-Taṣawwuf Yā 'Ibadallah* (buku tentang memahami tasawuf).
8. *My Beloved Prophet* (buku tentang Nabi Muhammad sebagai sebuah Teladan Sepanjang Zaman).
9. *Al-Fiqḥu Ala al-Madzāhib al-Arba'aḥ*. (kitab fikih yang memuat pendapat-pendapat empat mazhab).⁴⁸

D Sekilas Tentang Tafsīr al-Munīr dan Tafsīr al-Aisar

1. Tafsīr al-Munīr dan metodologinya

Tafsīr al-Munīr yang ditulis oleh Wahbah al-Zuhaylī disusun menjadi 15 jilid, disetiap jilid terdiri dari 2 juz al-Qur'ān. Judul lengkapnya adalah *al-Tafsīr al-Munīr: Fi al-'Aqidaḥ wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj*. *Tafsīr al-Munīr* ini telah menjadi perhatian diberbagai negara, terbukti dengan diterjemahkannya ke dalam beberapa bahasa, seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Turki dan Bahasa Malaysia.⁴⁹

Dalam pengantar *Tafsīr al-Munīr*, Wahbah al-Zuhaylī menjelaskan bahwa ia mulai menulis buku ini setelah beliau selesai

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 51.

⁴⁹ Wahbah al-Zuhaylī, *Tafsīr al-Munir jilid 1*, Terj. oleh Abdul Hayyie al-Kattani dkk. (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. xi-xii.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyusun dua ensiklopedia, yakni *Uṣūl al-Fiqh al-Islamī* setebal dua jilid dan *Al-Fiqh al-Islamī wa Adillatuh* setebal 11 jilid, juga telah menerbitkan karya tulis lebih dari 30 buah. Kemudian ditambah dengan pengalaman rihlah ilmiah selama 30 tahun, serta turut men-takhrij ḥadīts yang termuat dalam kitab *Tuhfat al-Fuqohā* karya al-Samarqandī dan *al-Muṣṭafā min Ahādits al-Muṣṭafā*.⁵⁰ *Tafsīr al-Munīr* ditulis selama rentang waktu 16 tahun, yaitu mulai tahun 1975 M sampai 1991 M. *Tafsīr al-Munīr* selesai ditulis pada tanggal 27 Juni 1988 M ketika Wahbah al-Zuhaylī berumur 56 tahun, dan diterbitkan pertama kali oleh Dar al-Fikr Lebanon dan Dar al-Fikr Suriah pada tahun 1991 M.⁵¹

Wahbah al-Zuhaylī menjelaskan di awal tafsirnya beberapa hal yang perlu diketahui mengenai *ulūm al-Qur’ān*, seperti definisi al-Qur’ān, cara turunnya, kodifikasinya, penulisannya, rasam utsmani, *sab’ah ahruf* dan *qira’ah sab’ah*, ragam mu’jizat yang terkandung di dalam al-Qur’ān, bahasa al-Qur’ān dan terjemahnya serta hukumnya, pembahasan mengenai huruf-huruf *muqatta’ah* (huruf-huruf diawal surat-surat al-Qur’ān), dan diakhiri dengan pembahasan mengenai ilmu balaghah dalam al-Quran. Selain itu, Wahbah al-Zuhaylī juga menyebutkan beberapa faedah yang berhubungan dengan pembagian juz-juz dalam al-Qur’ān beserta surat-suratnya, perintah dan larangan, kisah-kisah di dalamnya, nasikh dan mansukh, makna *ta’awudz* dan basmalah beserta pandangan ulama.⁵²

Dalam Muqaddimah, beliau mengatakan bahwa tujuan dari penulisan tafsir ini adalah menyarankan kepada umat Islam agar berpegang teguh kepada al-Qur’ān secara ilmiah. Wahbah al-Zuhaylī menegaskan metode yang ia gunakan yaitu mengkompromikan antara *ma’tsur* dan *ma’qul*. Yang *ma’tsur* ialah riwayat dari hadis nabi dan

⁵⁰ Andy Hariyono, “Analisis...”, hlm. 21.

⁵¹ Abdur Rahman, “Idiomatologi Al-Qur’an Tela’ah Tafsīr Al-Munir Karya Wahbah Zuhaylī” *Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya* (2018), hlm. 124.

⁵² Wahbah al-Zuhaylī, *Tafsīr al-Munir jilid 1*, hlm. 1-28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkataan para *salaf al-ṣāliḥ*. Sedang yang *ma'qul* ialah yang sejalan dengan kaidah-kaidah yang telah diakui yaitu⁵³:

- a. Penjelasan Nabi SAW yang *ṣahīḥ*, dan perenungan secara mendalam tentang makna kosa kata al-Qur'ān, kalimat, konteks ayat, sebab-sebab turunnya ayat, dan pendapat para mujtahid, ahli tafsir, dan ahli hadis.
- b. Memperhatikan wadah al-Qur'ān seperti bahasa Arab, kemukjizatan ilmiah, hukum, dan lain-lain. Dimana tidak ada yang dapat menandinginya.
- c. Memilah berbagai pendapat dalam buku-buku tafsir dengan berpedoman kepada *maqāsid al-syari'ah* yaitu rahasia-rahasia dan tujuan-tujuan yang direalisasikan dan dibangun oleh syariat.⁵⁴

Dalam hal ini, 'Alī Iyazī menambahkan bahwa tujuan penulisan Tafsīr al-Munīr ini adalah memadukan keorisinilan tafsir klasik dan keindahan tafsīr kontemporer. Wahbah al-Zuhaylī mengatakan bahwa banyak orang merendahkan tafsir klasik karena tafsīr-tafsīr itu tidak mampu memberikan solusi terhadap problematika kontemporer, dibalik itu pula para mufassir kontemporer banyak melakukan penyimpangan interpretasi terhadap ayat al-Qur'ān dengan dalih pembaharuan. Oleh karena itu, menurut Wahbah Al-Zuhaylī, tafsir klasik harus dikemas dengan gaya bahasa kontemporer dan metode yang konsisten sesuai dengan ilmu pengetahuan modern tanpa ada penyimpangan interpretasi.⁵⁵

Pada setiap awal surat, Wahbah al-Zuhaylī selalu mendahulukan penjelasan tentang keutamaan dan kandungan surat tersebut, dan sejumlah tema yang terkait dengannya secara garis besar. Setiap tema yang diangkat dan dibahas secara umum, menyangkut tiga aspek, yaitu⁵⁶:

⁵³ *Ibid.*, hlm. xiv.

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ A. Faroqi, "*Analisis...*", hlm. 31.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 32.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Aspek bahasa, yaitu menjelaskan beberapa istilah yang termaktub dalam sebuah ayat, dengan menerangkan segi-segi al-balāghat dan gramatika bahasanya.
- b. *Al-Tafsīr dan al-Bayān*, yaitu deskripsi yang komprehensif terhadap ayat-ayat, sehingga mendapatkan kejelasan tentang makna-makna yang terkandung di dalamnya dan kesahihan hadis-hadis yang terkait dengannya.
- c. *Fiqh al-hayāh wa al-ahkām*, yaitu perincian tentang beberapa kesimpulan yang bisa diambil dari beberapa ayat yang berhubungan dengan realitas kehidupan manusia. Dan ketika terdapat masalah-masalah baru, dia berusaha untuk menguraikannya sesuai dengan hasil ijtihadnya.⁵⁷

Metode penafsiran pada tafsir ini adalah metode tahlili dan semi tematik, karena beliau menafsirkan al-Qur'an dari surat al-Fatihah sampai dengan surat al-Nās dan memberi tema pada setiap kajian ayat sesuai dengan kandungannya. Corak penafsiran dalam tafsir al-Munīr adalah corak al-*'adabī wa al'ijtima'* dan corak *fiqhī*, karena memang Wahbah al-Zuhaylī mempunyai basis keilmuan fikih dan juga dalam tafsirnya beliau menyajikan dengan gaya bahasa dan redaksi yang sangat teliti, penafsirannya juga disesuaikan dengan situasi yang berkembang dan dibutuhkan dalam di tengah-tengah masyarakat. Sedikit sekali beliau menggunakan *tafsir bi al-'ilmī*, karena memang sudah disebutkan dalam tujuan penulisan tafsirnya bahwa dia akan menyaring beberapa penyimpangan tafsīr kontemporer.⁵⁸ Karakteristik Wahbah al-Zuhaylī dalam penulisan tafsirnya adalah sebagai berikut:

- a. Mengklasifikasikan ayat al-Qur'ān dengan urutan mushaf yang ingin ditafsirkan dalam satu judul pembahasan dan memberikan tema yang cocok.

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ Sulfawandi, "Pemikiran...", hlm. 73-74; Wahbah al-Zuhaylī, *Tafsīr al-Munir jilid 1*, hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Menyajikan aspek *al-I'rab*, *al-Balaghah*, *al-Mufradaḥ al-Lughāwiyah*, *Asbāb al-Nuzūl*, *al-Tafsīr wa al-Bayān*, dan *fiqh al-hayah wa al-ahkām* pada tiap-tiap tema atau ayat-ayat yang dikelompokan.
- c. Mencantumkan materi-materi yang dimuat dalam *Uṣūl al-Fiqh*.
- d. Mengakomodir perdebatan yang terjadi antar ulama madzhab pada tafsīr ayat-ayat ahkam.
- e. Mengeluarkan hukum-hukum yang berkaitan dengan ayat yang sudah ditafsirkan.
- f. Mencantumkan catatan kaki (footnote) dalam pengutipan karya orang lain.⁵⁹

Diantara literatur yang mempengaruhi tafsir al-Munīr ialah *Ṣafwah al-Tafāsīr* karya Muḥammad ‘Alī Al-Ṣabūnī khususnya di bidang orisinalitas kebahasaan, sastra dan kajian bahasa. Untuk gramatikal bahasa tafsir al-Munīr merujuk pada karya Abu Hayyan al-Andalusī berjudul *Bahr al-Muḥiṭ*, sedangkan dari sudut nilai-nilai estetika ayat-ayat al-Qur’ān, Wahbah al-Zuhaylī tidak jarang merujuk tokoh sastra dan bahasa era klasik bernama al-Zamakhsyarī dalam karyanya *al-Kasyaf*. Dari aspek Qira’at, Wahbah al-Zuhaylī merujuk beberapa buku diantaranya buku utama dalam ilmu tersebut adalah karya Ibnu Al-Jazari berjudul *al-Nasyr fi al-Qirā’ah al-‘Asyr*.⁶⁰

Dalam membangun argumennya, selain menggunakan analisis yang lazim dipakai dalam fikih, juga terkadang menggunakan alasan medis, dan juga dengan memberikan informasi yang seimbang dari masing-masing mazhab. Kenetralannya juga terlihat dalam penggunaan referensi, seperti mengutip dari *tafsir Ahkām al-Qur’ān* karya al-Jaṣṣaṣ untuk pendapat mazhab Hanafi, dan *tafsir Ahkām al-Qur’ān* karya al-Qurṭubī untuk pendapat mazhab Maliki.⁶¹

⁵⁹ Sulfawandi, “Pemikiran...”, hlm. 74; A. Faroqi, “Analisis...”, hlm. 33.

⁶⁰ Andy Hariyono, “Analisis...”, hlm. 22; Wahbah al-Zuhaylī, *Tafsīr al-Munir jilid 15*, Terj. oleh Abdul Hayyie al-Kattani dkk. (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 738.

⁶¹ Wahbah al-Zuhaylī, *Tafsīr al-Munir jilid 15*, hlm. 739.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan dalam masalah teologis, beliau cenderung mengikuti paham sunni, tetapi tidak terjebak pada sikap fanatic dan menghujat mazhab lain. Wahbah al-Zuhaylī sendiri menilai bahwa tafsirnya adalah model tafsīr al-Qur’ān yang didasarkan pada al-Qur’ān sendiri dan ḥadīts–ḥadīts *ṣaḥīḥ*, menghindari cerita-cerita Isrā’iliyat, riwayat yang buruk, dan polemik, serta bersikap moderat.⁶²

2. Tafsīr *al-Aisar* dan metodologinya

Tafsīr al-Aisar ini di tulis dalam upaya menafsirkan al-Qur’ān sesuai dengan pemahaman Salafuṣ Ṣalīh. Judul aslinya adalah *Aisar al-Tafāsir li Kalam al-‘Alīy al-Kabīr*, suatu kitab tafsir yang diharapkan memudahkan kaum muslimin dalam memahami ayat-ayat yang terkandung dalam al-Quran, sebagaimana namanya *al-Aisar* (yang termudah). Oleh karena itu beliau dalam menyusun kitab tafsirnya dalam bentuk pelajaran yang berkesinambungan dan saling terkait, menjelaskan kata-katanya secara literal, menjelaskan maknanya secara global, kemudian yang terakhir dalam penafsirannya menyebutkan satu persatu pelajaran yang dapat diambil dan diamalkannya.⁶³

Tafsīr al-Aisar ini merupakan kitab tafsir al-Quran yang ringkas yang menekankan pada penafsiran manhaj salaf dalam masalah akidah, *asma’*, dan sifat Allah. Dimana tafsir ini menggunakan empat sumber referensi antara lain *Jami’ al-Bayān fi Tafsīr al-Qur’ān* karya Imam Muḥammad Ibnu Jarīr al-Ṭabarī; *Tafsīr al-Jalālain*, karya Imam Jalāluddīn al-Mahallī dan Jalāluddīn al-Suyūṭī; *Tafsīr al-Marāghī* karya Aḥmad Mustafā al-Marāghī; dan *Taysīr al-Karīm ar-Raḥmān fi*

⁶² *Ibid.*

⁶³ Nunuk Istianah Opier, “*Birrul Walidain Dalam Tafsir Aisar At-Tafasir Karya Abu Bakar Jabir Al-Jazairi*”, Jurnal Al-Karima, Vol 3, No 3 (2019), hlm. 53.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

al-Tafsīr Kalām al-Mannan karya Syaikh Abdurrahmān as-Sa'dī.⁶⁴

Keistemewaan Tafsīr al-Aisar adalah sebagai berikut:

- a. Berukuran sedang, tidak terlalu ringkas yang dapat mengurangi pemahaman, dan tidak terlalu panjang agar pembaca tidak bosan dalam membacanya.
- b. Mengikuti manhaj salaf dalam masalah akidah, asma, dan sifat.
- c. Konsisten untuk tidak keluar dari empat madzhab (Hanafi, Syafii, Hambali, Hanafi) dalam masalah-masalah fikih.
- d. Bersih dari tafsir israiliyyat (kisah-kisah yang berasal dari orang Yahudi), baik yang shahih maupun yang lemah, kecuali yang menjadi tuntutan pemahaman ayat, dan memang diperbolehkan untuk meriwayatkannya.
- e. Mengesampingkan perbedaan-perbedaan pendapat dalam penafsirannya. Secara umum mengikuti pendapat yang dikuatkan oleh Imam al-Ṭabarī dalam kitab tafsirnya *Jami' al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān*, jika terjadi perbedaan tafsirannya tentang makna ayat diantara para mufasssīrīn (ulama yang ahli dalam bidang tafsir). Meskipun terdapat beberapa pengecualian dalam penafsiran terhadap beberapa ayat.
- f. Menjauhkan tafsir ini dari masalah-masalah tata bahasa (*nahwu*), balaghah, dan bentuk-bentuk argumen bahasa.
- g. Tidak menyinggung tentang *qira'at* kecuali hanya pada ayat-ayat tertentu dan jika memang perlu.
- h. Mencukupkan pada hadits *ṣaḥīḥ* dan ḥasan.
- i. Dalam tafsir ini lebih konsisten pada metodologi yang banyak dipakai oleh para mufasssīrīn dari kalangan Salafuṣ Ṣalih, dengan tujuan untuk menyatukan muslimin dalam satu pemikiran Islam yang terpadu, benar, dan lurus.

⁶⁴ Abu Bakar Jabir al-Jazairi, *Tafsīr al-Qur'an al-Aisar Jilid 1*, terj. oleh Suratman dan Fikriyan Amali (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2008), hlm. xx.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- j. Memudahkan muslimin untuk mempelajari, mengamalkan al-Qur'ān, dan menjauhkan dari pengamalan yang sekedar wacana dan perdebatan⁶⁵.

Metode tafsir yang digunakan oleh Abū Bakar Al-Jazā'irī adalah metode *ijmalī* (global) yaitu menafsirkan ayat-ayat al-Qur'ān secara singkat dan global, dengan menjelaskan makna yang dimaksud pada setiap kalimat dengan bahasa yang ringkas sehingga mudah dipahami. Keistimewaan kitab Tafsīr al-Aisar adalah menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh orang awam. Pembahasannya pun bersifat global yaitu tidak berbelit-belit serta sangat ringkas, sehingga tafsir ini sangat mudah difahami oleh orang awam.⁶⁶ Tafsīr al-Aisar disusun dengan metode khusus antara lain:

- a. Menjelaskan arti kata per kata dari ayat secara literal.
- b. Menafsirkan ayat secara global dengan menghubungkan ayat satu dengan ayat lainnya, dan dengan hadits Rasulullah, perkataan para sahabat, dan kata-kata hikmah.
- c. Diakhiri untuk setiap ayat-ayat penafsiran dengan pelajaran-pelajaran yang dapat diambil dari ayat tersebut.⁶⁷

Tafsīr al-Aisar karya Abu Bakar Jabir al-Jazairi lebih cenderung bercorak bi al-Matsur yaitu penafsiran ayat dengan ayat, penafsiran ayat dengan hadits Nabi, yang menjelaskan makna sebagian ayat yang dirasa sulit dipahami oleh sahabat, atau penafsiran ayat dengan hasil ijtihad para tabiin.⁶⁸

Tinjauan Kepustakaan

Untuk mendukung penelitian yang lebih akurat sebagaimana yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka diperlukan karya-karya pendukung yang memiliki relevansi terhadap tema yang dikaji dan

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. xix-xxi.

⁶⁶ Miftachun Ni'mah, "Konsep...", hlm. 60-61.

⁶⁷ Diyan Fatmawati, "Penafsiran...", hlm. 55.

⁶⁸ Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an* (Semarang: Effhar offest, 2001),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk memastikan bahwa skripsi ini belum pernah ditulis sebelumnya. Setelah diadakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun literatur yang terkait dengan ayat-ayat sifat, tafsir al-Munir, dan tafsir al-Aisar adalah sebagai berikut:

Pertama, Tesis yang ditulis oleh Abdul Rahman, seorang mahasiswa pascasarjana di UIN Alaudin Makassar, berjudul “*Komparasi Penafsiran Ulama Salaf dan Ulama Khalaf terhadap Al-Āyatu al-Sifat*”, pada tahun 2021. Dalam tesisnya tersebut, Abdul Rahman mengemukakan tentang hakikat ayat-ayat sifat, wujudnya dalam al-Qur’an dan bagaimana sikap ulama salaf dan khalaf terhadap ayat ayat tersebut. Beliau mengidentifikasi bentuk ayat-ayat sifat sebanyak delapan bentuk yaitu, *istawā, jā’a, fauq, janb, wajah, ‘ain, yad, dan nafs*. Namun ketika menjelaskan dengan tafsir, beliau sama sekali tidak mengemukakan penafsiran dari Wahbah al-Zuhayli maupun Abu Bakar al-Jaza’iri sebagaimana juga dapat terlihat dari daftar pustakanya. Penelitian ini dapat menjawab perbedaan sikap para ulama khalaf dan salaf dalam menyikapi ayat-ayat sifat dan memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan pada aspek ayat-ayat sifat, namun penelitian ini bukan merupakan sebuah komparasi antara Wahbah Zuhaili dan Abu Bakar al-Jaza’iri.⁶⁹ Sehingga penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini sama dari segi pemilihan ayat, namun berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, dari segi metode, dan sumber primernya.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ilham Fadlillah, seorang mahasiswa S1 Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an Jakarta, berjudul “*Penafsiran Ayat-Ayat Mutasyabihat Tentang Sifat Allah (Studi Komparatif Penafsiran Syaikh Abdurrahman as-Sa’di dan Syaikh Nawawi Al-Bantani)*”, pada tahun 2022. Penelitian ini menjelaskan tentang penafsiran ayat-ayat sifat perspektif Syaikh Abdurrahman as-Sa’di dan Syaikh Nawawi Al-

⁶⁹ Abdul Rahman, “*Komparasi Penafsiran Ulama Salaf dan Ulama Khalaf terhadap Al-Āyatu al-Sifat*”, Tesis Magister, Makassar: UIN Alaudin, 2021.

Bantan. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan dari segi objek penelitian.

Ketiga, sebuah artikel yang ditulis oleh Moh. Azwar Hairul, civitas akademika dari IAIN Sultan Amai Gorontalo, yang berjudul “*Antropomorfisme dalam Kitab Tafhim Al-Qur’an Karya Abu A’la Al-Maududi*”. Artikel tersebut diterbitkan dalam Jurnal Al-Wajid, Vol 3, No 2 tahun 2022. Artikel ini membahas konsep pemikiran Abul A’la Maududi tentang ayat-ayat antropomorfisme dalam karya tafsirnya Tafhim Al-Qur’an. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis konten (konten analisis). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penafsiran Maududi terhadap ayat antropomorfisme cenderung moderat yang berhaluan Ahlusunnah wal Jam’ah. Maududi sangat dominan dengan menggunakan metode ta’wil terhadap ayat-ayat antropomorfisme; yakni senantiasa berupaya memalingkan makna aslinya untuk mengungkapkan makna yang lebih tepat. Penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan dari segi objek dan metode penelitian.

Keempat, skripsi yang ditulis Irfan Harzi, mahasiswa prodi Ilmu al-Quran dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul “*Interpretasi Ayat-Ayat Mutasyabihat Tentang Posisi Allah (Studi Komparatif Tafsir Marahu Labid dan Tafsir Al-Mishbah)*”, pada tahun 2019. Skripsi ini membahas tentang perbandingan penafsiran antara kedua ulama Indonesia terkait posisi Allah. Yang mana kesimpulannya adalah kedua mufasir ini memiliki kesamaan dalam menafsirkan ayat istiwa dan memiliki kesamaan terkait metodologi penafsiran yaitu takwil. Penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan dari segi objek dan metode penelitian.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Puput Pulasari, seorang mahasiswa program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang berjudul “*Penafsiran Ayat-Ayat Mutasyabihat Dalam al-Qur’an (Kajian Atas Makna Istawa Dalam Mafatih al-Ghaib Karya Fakhruddin ar-Razi)*”, pada tahun 2019. Dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

skripsi ini penulis meneliti tentang penafsiran lafaz istawa dalam Al-Quran dengan merujuk kepada kitab tafsir Mafatih al-Ghaib karya Fakhrudin ar-Razi. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa ar-Razi ketika menafsirkan lafaz istawa dalam QS. Tāhā: 5, ar-Razi menafsirkannya dengan makna istawla (menguasai), kemudian ia juga mematahkan argumentasi kaum Musyabbihah yang mengatakan Allah itu duduk diatas ‘arasy dengan berdalilkan pada ayat tersebut. Penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan dari segi objek dan metode penelitian.

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Zainal Nu’it, seorang mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, berjudul “*Pemaknaan Ayat Istiwa (Studi Komparatif Penafsiran Syaikh Ibn Taimiyyah dan Abdullah al-Harari)*”, pada tahun 2014. Skripsi ini membahas tentang pemaknaan ayat istiwa perspektif Syaikh Ibn Taimiyyah dan Abdullah al-Harari. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan dari segi objek penelitian.

Ketujuh, tesis yang ditulis oleh Abdullah Dardum, mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, berjudul “*Ta’wil Ayat-Ayat Mutasyabihat (Analisis Ta’wil Istiwa Dalam al-Quran)*”, pada tahun 2015. Tesis ini menggunakan metode maudhui bahwa penyebutan kata istawa di dalam al-Quran yang berkaitan dengan sifat Tuhan muncul sebanyak 9 kali, dengan makna yang beragam. Dalam memahami kata istawa tersebut, para ulama menggunakan dua metode: pertama, tafwid (tidak melakukan penafsiran apapun terhadap teks-teks tersebut, namun mencukupkan diri dengan penetapan sifat-sifat yang telah Allah tetapkan bagi dzat-Nya, serta menyucikan Allah dari penyerupaan terhadap hal-hal yang baru). Kedua, ta’wil (memalingkan pengertian teks-teks yang mutasyabihat tersebut dari makna-makna literalnya). Dengan menggunakan metode ta’wil, para ulama tidak memahami istawa secara literal. Mereka tidak meyakini bahwa maksud istiwa adalah Allah duduk atau menetap di ‘Arsh. Mereka memalingkan makna istawa dari makna literalnya kepada makna lain yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuai dengan sifat-sifat keagungan yang dimilik-Nya. Mereka mengartikan istawa dengan istawla atau qahara yang bermakna menguasai atau menundukkan. Hal itu dilakukan agar tidak mengantarkan kepada tajsim atau tasybih. Penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan dari segi objek dan metode penelitian.

Kedelapan, Skripsi yang ditulis oleh A. Faroqi, seorang mahasiswa S1 UIN Walisongo Semarang, berjudul “*Analisis Ayat-Ayat Mutasyabihat Tafsir Al- Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili*”, pada tahun 2016. Penelitian ini menjelaskan tentang penafsiran Wahbah al-Zuhayli terhadap ayat-ayat mutasyabihat, termasuklah didalamnya ayat-ayat sifat. A. Faroqi berkesimpulan bahwa sikap Wahbah al-Zuhayli secara umum adalah memilih untuk menakwilkan ayat-ayat mutasyabihat tersebut. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian penulis dalam segi salah satu sumber primernya dan bahkan pada pemilihan ayat yang akan dikaji, meskipun ayat-ayat dalam penelitian A. Faroqi tidak bersifat khusus pada ayat-ayat sifat saja, namun penelitian ini tidak menyinggung perbandingan sama sekali karena ia merupakan penelitian yang menggunakan metode tafsir mawdu’i.⁷⁰ Sehingga penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini sama dari segi pemilihan ayat dan salah satu sumber primernya, namun berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, dari segi metode.

Kesembilan, sebuah artikel yang ditulis oleh Muhammad Adib, Muhammad Noupal, dan Lukman Nul Hakim, ketiganya merupakan civitas akademika dari UIN Raden Fatah Palembang, berjudul “*Metodologi Penafsiran Ayat-Ayat Antropomorfisme (Studi Analisis Linguistik Atas Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili)*”. Artikel tersebut diterbitkan dalam *Jurnal Al-Misykah: Jurnal Kajian al-Qur’an dan Tafsir*, Volume 2 Nomor 1 tahun 2021. Penelitian ini memiliki kesimpulan yang sama dengan skripsi A. Faroqi, yang berbeda adalah pemilihan ayat-ayat yang menjadi fokus penelitian. Jika A. Faroqi memilih ayat mutasyabihat secara umum,

⁷⁰ A. Faroqi, “*Analisis Ayat-Ayat Mutasyabihat Tafsir Al Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili*”, Skripsi S1, Semarang: UIN Walisongo, 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka artikel yang ditulis oleh Muhammad Adib dkk. ini mengkhususkan pada ayat-ayat antropomorfisme atau ayat-ayat sifat yang membawa makna tasybih atau tajsim, yaitu wajah, tangan, dan istawa. Penelitian ini tidak menyinggung perbandingan sama sekali karena ia merupakan penelitian yang menggunakan metode tafsir mawdu'i. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini sama dari segi pemilihan ayat dan salah satu sumber primernya, namun berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, dari segi metode.⁷¹

Kesepuluh, skripsi yang ditulis oleh Miftachun Ni'mah, seorang mahasiswi S1 UIN Walisongo Semarang, berjudul "*Konsep Iman Menurut Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi Dalam Tafsir Al-Aisar*", pada tahun 2016. Skripsi ini membahas tentang penafsiran al-Jaza'iri tentang iman. Penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, baik dari segi objek penelitian, tema penelitian, maupun metode penelitiannya.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, tidak ditemukan penelitian yang mirip dengan penelitian penulis. Maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis ini belum pernah dilakukan, baik didalam civitas akademika UIN SUSKA sendiri, maupun di luar UIN SUSKA.

⁷¹ Muhammad Adib, Muhammad Noupal, dan Lukman Nul Hakim, "*Metodologi Penafsiran Ayat-Ayat Antropomorfisme (Studi Analisis Linguistik Atas Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhayli)*", Jurnal Al-Misykah, Vol 2, No 1 (2021).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENULISAN

Metode Penelitian

Adapun metode pendekatan ilmiah yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Yaitu menjelaskan karakter, sebab, hasil, implikasi, dan lain-lain dari sesuatu secara tepat dengan memahami dan menyatakan detail-detailnya yang relevan dengan jelas sesuai dengan data dan informasi yang tersedia.⁷⁰ Melihat penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah penelitian tematik, maka untuk mendapatkan hasil yang objektif, maka langkah-langkah penelitian yang akan penulis lakukan mengacu pada pedoman metode penelitian tafsir *Muqaran* (komparasi).

Tafsir metode muqâran secara ringkas maknanya adalah perbandingan. Secara umum, ada tiga bentuk perbandingan yang masuk dalam kategori tafsîr muqaran. Satu, membandingkan teks ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi dalam dua kasus atau lebih, dan atau memiliki redaksi yang berbeda bagi kasus yang sama. Dua, membandingkan ayat al-Qur'an dengan hadits yang pada lahirnya terlihat bertentangan. Tiga, membandingkan berbagai pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan al-Qur'an.⁷¹ Penelitian ini termasuk pada bentuk yang ketiga yaitu membandingkan antara dua kitab tafsîr atau pendapat ulama tafsîr dalam menafsirkan al-qur'an yaitu antara penafsiran Wahbah Zuhaili dalam tafsîr al-Munir dan Abu Bakar al-Jazairi dalam tafsîr al-Aisar. Metode ini diharapkan dapat melahirkan pemahaman komprehensif terhadap ayat-ayat al-Qur'an.

⁷⁰ Iskandar Arnel dan Hasbullah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Makalah, Sinopsis, Proposal, dan Skripsi*, ed. M. Arrafie Abduh et al., edisi revisi, (Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau, 2015), hlm. 70.

⁷¹ Al-Farmâwî, *Metode Tafsîr Mawdu'iy: sebuah pengantar*, terj. oleh Suryan A. Jamrah (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994), hlm. 30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menetapkan masalah atau tema perbandingan dan kitab tafsir yang akan dibandingkan. Dalam hal ini tema perbandingannya adalah ayat-ayat yang berkenaan dengan sifat-sifat Allah yang konteksnya membawa kepada prasangka *tasybih*, yaitu *istawā'* (bersemayam), *yad* (tangan), *'ain* (mata), dan *wajh* (wajah). Sedangkan kitab tafsir yang akan dibandingkan adalah tafsir al-Munir karya Wahbah Zuhaili dan tafsir al-Aisar karya Abu Bakar al-Jazairi.
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan.
3. Menyusun ayat tersebut secara runtut baik menurut asbabun nuzul maupun *mushafi*.
4. Mengomparasikan penafsiran terhadap ayat-ayat tersebut dalam dua kitab tafsir yang telah dipilih untuk menemukan perbedaan dan persamaannya.
5. Menganalisa perbedaan dan persamaan tersebut, lalu menyimpulkan jawaban sesuai rumusan masalah yang telah ditetapkan.⁷²

Jenis Penelitian

Adapun jenis dari penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.⁷³

Sumber Penelitian

Dalam penelitian ini sumber data yang akan digunakan meliputi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primernya adalah al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir yang mendukung penelitian ini, yaitu tafsir al-Munir karya Wahbah Zuhaili dan tafsir al-Aisar karya Abu Bakar al-Jazairi.

⁷²Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 65.

⁷³M. Nazir, *Metode Penelitian*, cetakan ke-5 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 27.

Sedangkan penggunaan data sekunder akan dirujuk pada buku-buku dan literatur-literatur lain yang berkaitan dan relevan dengan isu-isu yang dibicarakan dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), maka teknik pengumpulan data yang akan dipakai adalah dengan cara mengumpulkan data dari sumber data primer dan sekunder yang relevan dan sesuai dengan objek penelitian. Sehingga setelah data terkumpul maka akan terlihat seperti apa konsep penelitian tersebut.

Teknik Analisa Data

Setelah semua data dari sumber primer dan sekunder terkumpul, maka data-data itu akan dianalisis dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.

Dalam penelitian ini data yang akan dianalisis adalah penafsiran Wahbah Zuhaili dalam tafsir al-Munir dan Abu Bakar al-Jazairi dalam tafsir al-Aisar terhadap ayat-ayat yang berkenaan dengan sifat-sifat Allah yang konteksnya membawa kepada prasangka *tasybih*, yaitu *istawā'* (bersemayam), *yad* (tangan), *'ayn* (mata), dan *wajh* (wajah); dan membuat perbandingan antara keduanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan

1. Penafsiran Wahbah al-Zuhaylī tentang ayat-ayat sifat Allah adalah dengan penjelasan panjang disertai penjabaran tentang perbedaan pendapat ulama dalam mensikapi ayat-ayat tersebut. Beliau mengemukakan bahwa sikap *tasybih* adalah sesat. Beliau lebih condong kepada sikap *ta'wil*. Penafsiran Abū Bakar al-Jazā'irī adalah penjelasan ringkas dengan makna *tafwidh* serta mengharamkan *takwil* terhadap ayat-ayat sifat Allah. Abū Bakar al-Jazā'irī memilih untuk menafsirkan ayat-ayat tersebut dengan makna sesungguhnya tanpa *takwil*, *ta'til*, dan *tasybih*.
2. Perbedaan penafsiran Wahbah al-Zuhaylī dalam tafsīr *al-Munīr* dan Abū Bakar al-Jazā'irī dalam tafsīr *al-Aisar* terhadap ayat-ayat tentang sifat Allah adalah sebagai berikut: Wahbah al-Zuhaylī dan al-Jazā'irī berbeda dalam menafsirkan *Istawā*. Wahbah al-Zuhaylī menafsirkan *Istawā* kepada dua makna, makna pertama adalah *Istawā* yang sesuai dengan kekuasaan dan keagungan Allah, tanpa arah, cara, dan batasan, tanpa adanya distorsi dan penakwilan, tanpa penyerupaan dan penyamaan dengan makhluk-Nya. Makna yang kedua adalah menjaga, menduduki, menguasai, berada tinggi di atas (maksudnya adalah ketinggian urusan-Nya), atau mengatur urusan makhluk dan memberlakukan sistemnya sesuai dengan pengukuran dan hikmah-Nya. Menurut al-Jazā'irī, *Istawā* hanya mengandung satu makna yaitu bersemayam di atas 'Arsy dengan makna sesungguhnya, maksudnya Allah naik ke atas 'Arsy dan *Istawā* terpisah dari makhluk-Nya, dan *Istawā*-Nya tersebut sesuai dengan keagungan-Nya dan tidak ada yang mengetahuinya selain Dia. Al-Jazā'irī juga mengharamkan menakwilkan pengertian *Istawā* dengan *istila'* dan *qahr* atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semisalnya. Wahbah al-Zuhaylī dan al-Jazā'irī menafsirkan kata *wajh*. sebagai Dzat Allah. Wahbah al-Zuhaylī dan al-Jazā'irī menafsirkan kata *'ayin*. sebagai penglihatan, pengawasan, pemeliharaan, pengawalan dan penjagaan. Wahbah al-Zuhaylī dan al-Jazā'irī berbeda dalam menafsirkan kata *yad*. Wahbah al-Zuhaylī memaknai *yad* kepada dua makna, yang pertama *al-yad* sebagai anggota tubuh yang sudah diketahui bersama, namun bukanlah *yad jisim* dan bukan pula anggota tubuh. Makna kedua adalah *al-qudrah* (kuasa), pertolongan, atau nikmat. Sedangkan al-Jazā'irī memaknai *yad* dengan makna pertama yang disebutkan Wahbah al-Zuhaylī dan menetapkan sifat dua tangan untuk Allah SWT, yang keduanya adalah tangan kanan.

B. Saran

Rasa syukur yang tak terhingga dengan mengucapkan alhamdulillah rabb al-alamin atas semua Rahmat Allah S.W.T kepada kita semua khususnya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan penulisan ini. Penulis sangat menyadari karya tulis yang berjudul “Studi komparatif penafsiran ayat-ayat tentang sifat Allah dalam tafsīr *al-aisar* dan tafsīr *al-munir*” masih jauh dari kesempurnaan dan sangat banyak kekurangannya. Untuk itu hal yang diharapkan dari penulis kepada para pembaca adalah turut berpartisipasi dengan memberikan masukan dan sarannya.

Setelah melakukan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat penulis berikan bagi penelitian selanjutnya dimasa mendatang yaitu: Pertama, kajian mengenai corak *fiqih* yang terdapat pada tafsīr *al-Aisar* karya al-Jazā'irī. Kedua, kajian mengenai corak *al-ma'tsur* dalam tafsīr *al-Aisar* karya al-Jazā'irī. Dan terakhir, kajian mengenai pemahaman Wahbah al-Zuhaylī terhadap tri-tauhid Ibnu Taimiyyah dalam tafsīr *al-Munir*.

Terakhir, penulis juga berharap semoga kajian ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya, semoga Allah meridhai setiap usaha dan niat baik kita. Wallahu a'lam.

DAFTAR PUSTAKA

al-Qur'ān al-Karim

Abbas, Sirajuddin. *40 Masalah Agama*. Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 2006.

Abd al-Bāqī, Muḥammad Fūad. *al-Mu'jam al-Mufaḥras li alfādz al-Qur'ān al-Karīm*. Cairo: Maktabah Dār al-Kutb al-Mishriyah, 1981.

Abub, Muhammad., Muhammad Noupal, dan Lukman Nul Hakim, “*Metodologi Penafsiran Ayat-Ayat Antropomorfisme (Studi Analisis Linguistik Atas Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili)*”, *Jurnal Al-Misykah*, Vol 2, No 1 (2021).

Anwar, Rosihon. *Ulumul al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.

Arifinsyah, Husnel Anwar, dan Japar. “*Argumen Al-Qur'an Tentang Sifat-Sifat Allah Menurut Syekh Muhammad Zain*”, *Jurnal Ibnu Abbas*, Vol 3, No 2 (2020).

Ariyadi. “*Metodologi Istinbath Hukum Prof. Dr. Wahbah az Zuhaili*”, *Jurnal Hadratul Madaniyah*, Vol 4, No 1 (2017).

Arnel, Iskandar dan Hasbullah. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Makalah, Sinopsis, Proposal, dan Skripsi*. Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau, 2015.

Badan, Nashruddin. *Metode Penafsiran al-Qur'ān*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Devvy, Soraya. “*Kesaksian dalam Talak Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairi*”, *Jurnal El-Ussrah*, Vol 1, No 1 (2018).

Dajajat, Amroeni. *Ulumul Qur'an: Pengantar Ilmu-Ilmu al-Qur'an*. Jakarta: Kencana, 2017.

al-Farmāwī. *Metode Tafsīr Mawdu'iy: sebuah pengantar*, terj. oleh Suryan A. Jamrah. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994

Fafoqi, A. “*Analisis Ayat-Ayat Mutasyabihat Tafsīr Al Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili*”, *Skripsi S1*, Semarang: UIN Walisongo, 2016.

Famah, Umi. “*Iddah Wanita Hamil Ditinggal Mati Suami Perspektif Kitab Minhâjul Muslim Karya Abu Bakar Al-Jazairi (1921 – 2018)*”, *Jurnal Syariati*, Vol 4, No 1 (2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Fatmawati, Diyan. “*Penafsiran Abu Bakar Jabir Al-Jazairi Terhadap Ayat-Ayat Yang Berkaitan Tentang Lingkungan Hidup Dalam Tafsir Al-Aisar*”, Skripsi S1, Semarang: UIN Walisongo, 2015.
- Herul, Moh. Azwar. “*Antropomorfisme dalam Kitab Tafhim Al-Qur’an Karya Abu A’la Al-Maududi*”, Jurnal Al-Wajid, Vol 3, No 2 (2022).
- Hariyono, Andy. “*Analisis Metode Tafsir Wahbah Zuhaili Dalam Kitab Al-Munir*”, Jurnal Al-Dirayah, Vol 1, No 1 (2018).
- HM, Sahid. *Ulum Al-Qur’an: Memahami Otentikasi Al-Qur’an*. Surabaya: Pustaka Idea, 2016.
- Ichwan, Muhammad Nor. *Memasuki Dunia Al-Qur’an*. Semarang: Effhar offest, 2001.
- Ichwan, Nor. *Memahami Bahasa al-Qur’an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- al-Jazā’irī, Abū Bakar Jabir. *Tafsīr al-Qur’an al-Aisar Jilid 1*, terj. oleh Team Darus Sunnah. Jakarta: Darus Sunnah, 2016.
- _____. *Tafsīr al-Qur’an al-Aisar Jilid 2*, terj. oleh Azhari Hatim dan Abdurrahman Mukti. Jakarta: Darus Sunnah, 2017.
- _____. *Tafsīr al-Qur’an al-Aisar Jilid 3*, terj. oleh Nafi’ Zainuddin dan Suratman. Jakarta: Darus Sunnah, 2017.
- _____. *Tafsīr al-Qur’an al-Aisar Jilid 4*, terj. oleh Suratman dan Fityan Amali. Jakarta: Darus Sunnah Press, 2017.
- _____. *Tafsīr al-Qur’an al-Aisar Jilid 5*, terj. oleh Fityan Amali dan Edi. Jakarta: Darus Sunnah Press, 2017.
- _____. *Tafsīr al-Qur’an al-Aisar Jilid 6*, terj. oleh Fityan Amali dan Edi. Jakarta: Darus Sunnah Press, 2017.
- _____. *Tafsīr al-Qur’an al-Aisar Jilid 7*, terj. oleh Fityan Amali dan Edi. Jakarta: Darus Sunnah Press, 2017.
- Koironudin, Muhammad. *Kumpulan Biografi Ulama Kontemporer*. Bandung: Pustaka Ilmi, 2003).
- al-Lahham, Badi’ al-Sayyid. *Syekh Prof. Dr. Wahbah Al-Zuhaili: Ulama Karismatik Kontemporer-Sebuah Biografi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010.
- Manawwir, Ahmad Arson. *Al-Munawwir: kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2007.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mardan. *Al-Qur'an: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pustaka Mapan, 2010.

Nazir, M. *Metode Penelitian cetakan ke-5*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.

Naryono, "Ayat-Ayat Tasybīh Dalam Kitab *Laṭā'if Al-Isyārāt*", *Jurnal Ushuluna*, Vol 5, No 2 (2019).

Nimah, Miftachun. "Konsep Iman Menurut Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi Dalam *Tafsir Al-Aisar*", Skripsi S1, Semarang: UIN Walisongo, 2016.

Orier, Nunuk Istianah. "*Birrul Wālidain Dalam Tafsir Aisar At-Tâfâsir Karya Abu Bakar Jabir Al-Jazairi*", *Jurnal Al-Karima*, Vol 3, No 3 (2019).

al-Qaṭṭan, Manna Khalil. *Mabāhits fī 'Ulūm al-Qur'an*, Terj. oleh Mudzākir AS. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa. 2001.

Rahman, Abdul. "*Komparasi Penafsiran Ulama Salaf dan Ulama Khalaf terhadap Al-Āyatu al-Ṣifat*", Tesis Magister, Makassar: UIN Alaudin, 2021.

Sulfawandi. "*Pemikiran Tafsir al-Munir fī al-Aqidah wa al-Syari'ah al-Manhaj karya Dr. Wahbah al-Zuhayli*", *Jurnal Legitimasi*, Vol 10, No 2 (2021).

Suma, Muhammad Amin. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.

Tim Maghfirah Pustaka. *Qur'an Tajwid Maghfirah*. Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006.

Yunahar Ilyas. *Kuliah Ulumul Qur'ān*. Yogyakarta: Itqan Publishing, 2014.

Yanus, Mahmud. *Kamus Arab – Indonesia*. Jakarta: Bulan bintang, 2010.

Zkariya, Muhammad dan Nyoko Adi Kuswoyo. "*Studi Terjemah Ayat-Ayat Antropomorfisme Dalam Al-Qur'an*", *Jurnal Mafhum*, Vol , No 1 (2021).

al-Zarqānī, Abd al-'Azīm. *Manāhi al-'Irfan fī 'Ulūm al-Qur'an jilid 2*. Beirut: Dār al-Kitab al-Arabiyyah, 1995.

al-Zuhaylī, Wahbah. *Tafsīr al-Munir jilid 1*, Terj. oleh Abdul Hayyie al-Kattani dkk. Jakarta: Gema Insani, 2013.

_____. *Tafsīr al-Munir jilid 2*, Terj. oleh Abdul Hayyie al-Kattani dkk. Jakarta: Gema Insani, 2013.

_____. *Tafsīr al-Munir jilid 3*, Terj. oleh Abdul Hayyie al-Kattani dkk. Jakarta: Gema Insani, 2013.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

_____. *Tafsīr al-Munir jilid 4*, Terj. oleh Abdul Hayyie al-Kattani dkk. Jakarta: Gema Insani, 2013.

_____. *Tafsīr al-Munir jilid 6*, Terj. oleh Abdul Hayyie al-Kattani dkk. Jakarta: Gema Insani, 2013.

_____. *Tafsīr al-Munir jilid 8*, Terj. oleh Abdul Hayyie al-Kattani dkk. Jakarta: Gema Insani, 2013.

_____. *Tafsīr al-Munir jilid 9*, Terj. oleh Abdul Hayyie al-Kattani dkk. Jakarta: Gema Insani, 2013.

_____. *Tafsīr al-Munir jilid 10*, Terj. oleh Abdul Hayyie al-Kattani dkk. Jakarta: Gema Insani, 2013.

_____. *Tafsīr al-Munir jilid 11*, Terj. oleh Abdul Hayyie al-Kattani dkk. Jakarta: Gema Insani, 2013.

_____. *Tafsīr al-Munir jilid 14*, Terj. oleh Abdul Hayyie al-Kattani dkk. Jakarta: Gema Insani, 2013.

Akses internet <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Biskra> pada jam 11:02 WIB, tanggal 10 bulan April 2023.

BIOGRAFI PENULIS

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Nama : Muhammad Khoiry
Tempat Tanggal Lahir : Tanah Putih, 25 Mei 1995
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Gotong Royong
Nama Ayah : M. Syukur
Nama Ibu : Nurazimah
Anak : 1 dari 3 bersaudara
No. HP : 085374871349
Email : abdul01sahari02@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 002 Bangko, Rokan Hilir (Lulus 2008)
2. SMP Negeri 2 Bangko (Lulus 2011)
3. SMA Negeri 1 Bangko (Lulus 2014)
4. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2023)

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diararang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.